

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN IPS MELALUI MODEL KOOPERATIF LEARNING TIPE  
THINK-PAIR-SHARE KELAS 4 DI MI BAITUL MAKMUR  
KOTAMOBAGU**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pada IAIN Manado



**Oleh:**

**RIANANDA AMALIA LIGOY**

**NIM : 1921001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

**MANADO**

**1445 H/2023**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan Syukur kehadiran Allah swt, Tuhan semesta alam yang telah memberikan kita begitu banyak nikmat yang tidak terhingga, serta pemberi karunia nikmat kesehatan jasmani dan Rohani. Tak lupa pula sholawat serta salam penulis hanturkan kepada kehadiran nabi besar Muhammad Saw. Kepada keluarganya, sahabatnya dan InsyaAllah percikan Rahmat dan karunianya sampai kepada kita yang sampai saat ini masih setia dengan ajaran-Nya.

Selanjutnya Syukur Alhamdulillah atas proses penyusunan skripsi tentang “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Model *Kooperatif Learning* Tipe *Think Pair Share* Kelas IV MI Baitul Makmur Kotamobagu”. Sebagai tugas akhir, telah peneliti lalui dengan baik. Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bimbingan dan kerja sama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah Swt, sehingga kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Dr. Ahmad Rajafi, M.H.I., dan seluruh jajarannya yang telah membuka kesempatan bagi kami untuk membina ilmu di Institut Agama Islam Negeri Manado.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Dr. Arhanuddin, M.Pd.I

3. Wakil Dekan Bidang Akademik dan pengembangan lembaga, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I
4. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I
5. Bidang Kemahasiswaan dan kerja Sama, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manad, Dr. Drs.Ishak Wanto Talibo, M.Pd.I
6. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Ilham Syah M.Pd yang senantiasa membantu, memotivasi dan menasehati, kepada penulis agar semangat dan jangan menyerah dalam menyelesaikan skripsi.
7. Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Aris Armeth Daaud Al Kahar, M.Pd yang telah banyak membantu dalam administrasi dan selalu memberikan nasehat yang terbaik kepada penulis agar jangan menyerah dan tetap semangat.
8. Pembimbing I yang telah ikhlas dan sabar dalam mengoreksi kesalahan-kesalahan yang telah dibuat dalam Penyusunan skripsi, Dr. Feiby Ismail M.Pd.
9. Pembimbing II yang telah ikhlas dan sabar dalam mengoreksi kesalahan-kesalahan yang telah dibuat dalam Penyusunan skripsi, Ilham Syah M.Pd.
10. Penguji I yang telah Ikhlas dan sabar dalam mengoreksi kesalahan-kesalahan yang telah dibuat dalam Penyusunan skripsi, Dr. Mastang Ambo Baba, M.Ag.
11. Penguji II yang telah Ikhlas dan sabar dalam mengoreksi kesalahan-kesalahan yang telah dibuat dalam Penyusunan skripsi, Abdul Muis Daeng Pawero M.Pd.

12. Dosen-dosen IAIN Manado, khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, yang telah Ikhlas dalam memberikan ilmunya kepada penulis.
13. Orang tua tercinta, ayah Rusdin Ligoy dan ibu Almarhumah Iriani Monoarfa yang selalu memberi dukungan, motivasi serta do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Kepada MI Alkhairat Kotamobagu dan guru-guru yang ikut membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
15. Kepada teman seperjuangan PGMI A Angkatan 2019 yang selalu memberikan dukungan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
16. Kepada Utat Komintan Motolu Adi2k18 yang telah mensupport penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
17. Kepada teman PPKT posko 1 Bitung Angkatan 2022 yang senantiasa memberi dukungan motivasi kepada penulis.

Manado, 22 Desember 2023

Penulis,

Riananda Amalia ligoy

NIM 19.2.1001

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
ABSTRAK.....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan masalah.....	5
D. Tujuan penelitian.....	5
E. Kegunaan Penelitian.....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
A. Pengertian Belajar.....	7
B. Pengertian Hasil Belajar.....	8
4. Model pembelajaran kooperatif learning Tipe Think-Pair-Share (TPS).....	12
5. Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran <i>Kooperatif Learning Tipe Think Pair Share</i> .....	14
6. Tema 2 Peninggalan Sejarah.....	15
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>18</b>
A. Metode Penelitian.....	18
B. Lokasi Dan Subjek Penelitian.....	20

C. Desain Penelitian.....	21
D. Instrumen Pengungkap Data.....	23
E. Teknik Pengumpulan Data.....	24
F. Teknik Analisis Data.....	26
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>28</b>
A. Profil sekolah MI Baitul Makmur Kotamobagu.....	28
B. Hasil Penelitian.....	31
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>55</b>
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>59</b>
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP).....	62
(RPP) SIKLUS I.....	62
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP).....	64
(RPP)SIKLUS II.....	64
SOAL PRA SIKLUS.....	66
SOAL SIKLUS I.....	67
Soal siklus II.....	68
PEDOMAN JAWABAN.....	75
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS.....</b>	<b>81</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Pendidik Dan Tenaga Keperenedidikan MIS Baitul Makmur Kotamobagu.....	29
Table 4.2 Data Jumlah Siswa dan Jumlah Rombel.....	30
Table 4.3 Nama-Nama Kepala Madrasah Mi Baitul Makmur Kotamobagu.....	31
Table 4.4 Hasil Belajar Pra Siklus.....	32
Table 4.5 Hasil Belajar Siklus I.....	34
Tabel 4.6 Presentase Hasil Belajar Pra Siklus.....	39
Tabel 4.7 Persentase Hasil Belajar Siklus I.....	43
Table 4.8 LembarObservasiSiswaSilkus I.....	44
Table 4.9 Kategori Skor Aktivitas Siswa.....	45
Table 4.10 Lembar Observasi Aktivitas Guru siklus I.....	46
Table 4.11 Kategori Skor Aktivitas Guru.....	46
Table 4.12 Presentase Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	47
Table 4.13 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	48
Table 4.14 Kategori Skor Aktivitas Siswa.....	49
Table 4.15 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	50
Table 4.16 Kategori Skor Aktivitas Guru.....	50
Table 4.17 Data hasil Belajar dan Keterlaksanaan Pembelajaran dari Pra siklus, Siklus I sampai dengan Siklus II.....	51
Table 4.18 Data hasil belajar dan keterlaksanaan pembelajaran dari siklus 1 sampai dengan siklus II.....	52

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas Model Kemis& Tagart.....	18
Gambar 4.1 Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa .....	48

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1....Surat Izin Penelitian .....	60
2....Surat Keterangan Selesai Penelitian .....	61
3....Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) Siklus 1 .....	62
4....Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) Siklus II .....	64
5....Soal Pra Siklus .....	66
6....Soal Siklus I .....	67
7....Soal Siklus II .....	68
8....Pedoman Jawaban .....	75
9....Dokumentasi Penelitian .....	76
10.. Identitas Penulis .....	81

## ABSTRAK

Nama : Riananda Amalia Ligoy  
Nim : 1921001  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Melalui Model *Kooperatif Learning* Tipe *Think Pair Share* Kelas IV Di Mi Baitul Makmur Kotamobagu

---

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPS melalui model *Kooperatif learning* tipe *Think pair share (TPS)* di kelas IV di MI Baitul Makmur Kotamobagu. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan kelas, Tahapan penelitian ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan Tindakan, serta refleksi. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dan setiap siklus 1 kali pertemuan. Prosedur penelitian ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dari penelitian ini yaitu 24 siswa kelas IV di MI Baitul Makmur kotamobagu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan LKS. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis tematik IPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Upaya meningkatkan hasil belajar melalui model *kooperatif learning* tipe *Think pair share (TPS)* dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa secara berkelompok mengalami peningkatan hasil belajar dari 41% naik ke 92% (sangat baik). Kesimpulan dari penelitian ini adalah model pembelajaran *kooperatif* tipe *think pairshare (TPS)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV sekolah dasar.

**Kata kunci:** *Kooperatif Learning Tipe Tink-Pair-Share, IPS*

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan jalan seseorang untuk mengetahui ilmu pengetahuan. Hal ini tercantum dalam Alquran pada surah yang pertama turun yaitu surah Al-alaq ayat 1-5 d yang artinya “bacalah”. Surah Al-alaq ayat 1-5 ini secara tersirat menjadi dasar pentingnya semua manusia untuk menuntut ilmu. Manusia diwajibkan untuk belajar agar dia dapat beribadah kepada Allah Swt. dengan tata cara yang baik dan benar sesuai syariat Islam. Allah juga akan meninggikan derajat bagi orang-orang yang berilmu. Hal ini tercantum dalam surah Al-Mujadalah: 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا  
فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahannya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.”<sup>1</sup>

Ayat ini memberikan penjelasan bahwa jika di antara kaum muslimin ada yang diperintahkan Rasulullah saw berdiri untuk memberikan kesempatan kepada orang tertentu untuk duduk, atau mereka diperintahkan pegi dahulu, hendaklah mereka berdiri atau pergi karena beiau ingin memberikan penghormatan kepada orang-orang itu, ingin menyendiri untuk memikirkan urusan-urusan agama atau melaksanakan tugas-tugs yang perlu diselesaikan dengan segera.

---

<sup>1</sup> Kemenag RI. *Tafsir Tahili Al-Mujadalah : 11.*

Mutu Pendidikan dapat dilihat dalam dua hal, yakni mengacu pada proses Pendidikan dan hasil Pendidikan. Proses Pendidikan yang bermutu apabila seluruh komponen Pendidikan terlibat dalam proses pendidikan itu sendiri. Faktor-faktor dalam proses Pendidikan adalah berbagai input, seperti bahan ajar, metodologi, sarana sekolah, dukungan dan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana kondusif. Sedangkan, mutu Pendidikan dalam konteks hasil Pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Dalam konteks Pendidikan, kualitas yang dimaksudkan adalah dalam konsep relatif, terutama berhubungan dengan kepuasan pelanggan. Pelanggan Pendidikan ada dua aspek, yaitu pelanggan internal dan eksternal.<sup>2</sup>

Menuntut ilmu merupakan suatu kewajiban yang dapat dilakukan melalui pendidikan formal, non formal dan informal. Pada pendidikan formal dilakukan seperti pendidikan pada sekolah-sekolah umum lainnya.

Pembelajaran *kooperatif* (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Dalam sistem belajar *kooperatif*, siswa belajar bekerjasama dengan anggota lainnya.<sup>3</sup>

Tugas *kooperatif* berkaitan dengan hal yang menyebabkan anggota bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Setiap kelompok bekerja keras untuk belajar, mendorong dan memotivasi anggota lain menguasai materi pelajaran, sehingga mencapai tujuan kelompok.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Feiby Ismail. *Solusi Peningkatan Kualitas Pendidikan*. (Jurnal IAIN Manado. Manado: 2018)

<sup>3</sup> Rusman. *Model-model Pembelajaran* (Jakarta, Raja Grafindo, 2014), 202

Pada lembaga pendidikan formal seperti sekolah, keberhasilan pendidikan dilihat dari hasil belajar siswa, kualitas dan keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan seorang pendidik dalam memilih dan menerapkan metode dan teknik pembelajaran. Dalam hal ini guru memerlukan metode dan teknik pembelajaran yang memberikan siswa kesempatan untuk terlibat lebih aktif didalam suatu pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi di MI Baitul Makmur Kotamobagu, melihat dari realita nampaknya pembelajaran IPS yang dilaksanakan belum cukup optimal dan berkontribusi dan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa untuk mencapai tujuan.

Pendidikan IPS Berdasarkan hasil observasi terdapat banyak factor permasalahan yang di lihat dalam proses pembelajaran IPS, diantaranya: (1) Tingkat perhatian dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran tergolong kategori rendah, hal ini terindikasi oleh sebagian besar siswa masih melihat bermain-main dan tidak serius dalam mengikuti proses pembelajaran IPS, (2) Rendahnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS, hal ini terindikasi oleh sebagian besar siswa kehilangan konsentrasi ketika kegiatan pembelajaran IPS dimulai, kurang bergairah dan tidak merasa tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran IPS dan bahkan siswa terlihat bosan, (3) Meskipun berkelompok siswa masih enggan untuk melakukan diskusi atau masih selalu bekerja secara sendiri-sendiri, (4) siswa masih belum terbiasa untuk berfikir bersama, berpasang-pasangan, dan saling berbagi, (5) Keterbatasan sumber dan media pembelajaran, (6) Siswa masih merasa takut dan ragu untuk mengajukan pertanyaan atau pendapatnya kepada guru sehingga kelas menjadi kaku dan tidak aktif, (7) Hasil belajar siswa masih belum cukup optimal. Apabila permasalahan tersebut dibiarkan dan tidak segera diatasi maka dikhawatirkan akan berdampak dan tidak segera diatasi maka dikhawatirkan akan berdampak kurang baik terhadap siswa, guru dan bahkan sekolah. Bagi siswa sendiri akan berdampak pada pengembangan dirinya, dimana siswa akan cenderung tidak menyukai pelajaran IPS, mereka memandang bahwa pelajaran IPS sangat membosankan dan hal ini secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dampak

bagi guru adalah terhadap tanggung jawabnya sendiri sebagai seorang guru terhadap siswa dan orang tua siswa, dalam hal ini guru sebagai pengajar akan dianggap belum berhasil dalam melaksanakan pembelajaran dan guru sebagai pendidik dianggap belum berhasil dalam melaksanakan pembelajaran dan guru sebagai pendidik dianggap belum mampu untuk mendidik siswanya, selanjutnya dampak bagi sekolah ialah, sekolah belum dianggap mampu untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPS. Pola pembelajaran IPS menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan pada siswa. Penekanan pembelajarannya bukan sebatas pada upaya memberikan atau membekali siswa dengan sejumlah konsep yang bersifat hafalan belaka, melainkan terletak pada upaya agar mereka mampu menjadikan apa yang telah dipelajarinya sebagai bekal dalam memahami dan ikut serta dalam menjalani kehidupan masyarakat di lingkungannya, serta sebagai bekal bagi dirinya. Di sinilah sebenarnya penekanan misi dari pendidikan IPS. Pembelajaran IPS memerlukan perencanaan yang matang agar hasil yang diinginkan tercapai. Perencanaan pembelajaran proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan.

*Think Pair Share* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dikembangkan dari teori konstruktivisme yang merupakan perpaduan antara belajar secara mandiri dan belajar secara berkelompok. TPS memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk member siswa waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain.

Pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* lebih banyak memberikan waktu bagi siswa untuk berfikir, menjawab, dan berbagi satu sama lain.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

1. Pada saat guru menunggu untuk kesempatan siswa dalam mengajukan pertanyaan atau pendapat, 1-3 orang yang bertanya mengenai masalah tersebut, sisanya tidak ada yang bertanya dan memilih diam saja.

2. Siswa belum bisa menghubungkan keterkaitan masalah yang ada pada masyarakat dengan teori pada buku sehingga sulit untuk melakukan tanya jawab dalam pertanyaan tersebut.
3. Siswa masih terbiasa mengobrol saat pembelajaran berlangsung, hal ini berpengaruh pada tingkat kemampuan berpikir kritis ketika guru bertanya pada siswa tersebut karena kurang memperhatikan pembelajaran di kelas.
4. Ketika guru memberikan pertanyaan pada siswa mengenai konflik/permasalahan pada lingkungan sekitar, siswa belum bisa untuk memutuskan kualitas sebab/akibat pada konflik permasalahan yang diberikan oleh guru, serta kurangnya mencermati dan menafsirkan pada diri siswa sehingga tidak dapat menjawab dengan sempurna.

### **C. Rumusan masalah**

Berdasarkan pada latar belakang. Rumusan masalah pada siswa MI Baitul Makmur Kotamobagu, yaitu : “Apakah perencanaan belajar model *cooperatif learning* mampu meningkatkan Hasil belajar siswa ?”

### **D. Tujuan penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan perencanaan penerapan model kooperatif *learning* pada pembelajaran di kelas IV MI Baitul makmur Kotamobagu.
2. Mengidentifikasi pelaksanaan penerapan model kooperatif *learning* pada pembelajaran di kelas IV MI Baitul makmur Kotamobagu.
3. Menjelaskan hasil peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam penerapan model kooperatif *learning* pada pembelajaran di kelas IV MI Baitul Makmur Kotamobagu.
4. Menjelaskan hambatan yang dihadapi oleh siswa maupun guru serta upaya yang dilakukan pada penerapan model kooperatif *learning* dalam pembelajaran di kelas IV MI Baitul Makmur Kotamobagu.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini, yaitu :

1. Secara teoritis, penelitian ini menjelaskan secara detail dan merinci mengenai penerapan model kooperatif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa Pdan memberikan masukkan serta menambahkan wawasan ilmu pengetahuan yang luas khususnya pada model kooperatif dalam pembelajaran di kelas IV MI Baitul Makmur Kotamobagu.
2. Kegunaan dari segi praktik :
  - a. Bagi siswa, melatih siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis sehingga siswa terbiasa dan mampu untuk memecahkan masalah serta berpendapat di dalam penerapan model kooperatif, serta mampu meningkatkan motivasi belajar yang mampu untuk menghindari rasa jenuh pada kegiatan belajar mengajar.
  - b. Bagi guru, guru dapat menjadikan penerapan model kooperatif sebagai alternatif guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan dapat meningkatkan inovasi belajar.
  - c. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai referensi baru untuk program yang berkenan dengan model kooperatif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Belajar**

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada peserta didik, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan peserta didik terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Sehingga apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh peserta didik (respon) dapat diamati dan diukur.

Menurut Hamalik, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubah kelakuan. Begitu juga yang dikatakan oleh Sudjana. Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris.

Sebagaimana dikemukakan oleh UNESCO ada (empat) pilar hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai oleh pendidikan, yaitu: *Learning to know, learning to be, learning to life together, dan learning to do.*<sup>5</sup> Sementara itu dalam sistem pendidikan nasional tentang rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan untruksional, amenggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.

---

<sup>5</sup> Cindy Pricilia & Deddy Yusuf, *implementasi pilar-pilar pendidikan UNESCO*. Asatiza: Jurnal Pendidikan, 2 (1), hlm 64

### 1. Ranah *kognitif*

Ranah *kognitif* mengacu pada hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan dan pemahaman merupakan kemampuan kognitif tingkat rendah aspek terakhir yakni, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi merupakan kemampuan kognitif tingkat tinggi.

### 2. Ranah *Afektif*

Ranah *Afektif* yaitu penelitian yang mengacu pada sikap, penilaian sikap terdiri dari lima aspek, yaitu: Penerimaan, reaksi, penilaian organisasi (menghubungkan satu nilai dengan nilai lain), internalisasi (keterpaduan semua system nilai yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah laku seseorang).

### 3. Ranah *Psikomotorik*

Hasil belajar dari ranah *Psikomotorik* berkenaan dengan kemampuan bertindak dan keterampilan. Keterampilan atau kemampuan bertindak setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu.

## **B. Pengertian Hasil Belajar**

### **1. Pengertian hasil belajar**

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang baik dari segi pengetahuan ataupun sikap setelah melakukan proses pembelajaran baik pembelajaran formal maupun nonformal. Hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah *kognitif, afektif, dan psikomotoris*.

### **2. Pengertian belajar**

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Hasil belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono adalah tingkat keberhasilan yang dicapai siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana

tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.<sup>6</sup>

Jadi dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan ketercapaian tujuan belajar yang diperoleh melalui pengalaman pembelajaran yang bisa di lihat dari hasil penilaian tertulis maupun penilaian tidak tertulis yang telah dilakukan.

### 3. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut pendapat Hamalik keberhasilan belajar dalam menempuh studi dipengaruhi oleh beberapa factor antara lain :

- 1) Faktor kesehatan Rohani seperti sabar, percaya diri, disiplin, bekerja keras, tanggung jawab tidak rendah diri, mudah beradaptasi, suka menghargai, tidak mudah tersinggung
- 2) Faktor bakat dan minat belajar
- 3) Faktor motivasi belajar, yaitu mempunyai motif untuk berprestasi, karena hal ini akan mendorong belajar secara maksimal
- 4) Faktor kesehatan yang fit
- 5) Faktor lingkungan keluarga dan motivasi belajar
- 6) Faktor ekonomi yang memadai.
- 7) Faktor lingkungan social yang aman dan tentram.

Berhasil atau tidaknya seorang dalam belajar di sebabkan oleh beberapa factor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya.

Dalyono menjelaskan factor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

#### a. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri)

- 1) Kesehatan jasmani dan Rohani

Faktor tersebut sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar.

---

<sup>6</sup> Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran* (Jakarta : Reneka Cipta , 2006) H

2) Intelegensi dan bakat

Seseorang yang mempunyai intelegensi yang tinggi akan mudah belajar dan hasilnya cenderung akan lebih baik.

3) Minat dan motivasi

Minat dan motivasi dua aspek yang psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar.

4) Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Belajar tanpa memperbaiki Teknik dan factor psikologis akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

b. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri)

1) Keluarga

2) Sekolah

3) Masyarakat

4) Lingkungan sekitar.

## **B. Pengertian Pembelajaran IPS**

Pembelajaran IPS adalah proses pembelajaran yang memuat berbagai aspek fenomena, terutama perkembangan serta permasalahan kehidupan sosial manusia di masyarakat.<sup>7</sup> Ilmu pengetahuan sosial, yang sering di singkat dengan IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan shumaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya ditingkat dasar. Luasnya kajian IPS ini mencakup berbagai kehidupan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah maupun politik, semuanya dipelajari dalam ilmu sosial ini.

Ilmu pengetahuan sosial merupakan salah satu mata pelajaran pokok pada jenjang pendidikan dasar. Keberadaan siswa dengan status dan kondisi sosial yang berbeda-beda tentunya akan menghadapi masalah yang

---

<sup>7</sup> Hasil studi Gulo, *Hasil Studi Tentang Strategi Pembelajaran* (Kurniawan 2014)

berbeda pula dalam perjalanan hidupnya. Oleh karena itu, pembelajaran IPS sangatlah penting karena materi-materi yang didapatkansiswa di sekolah dapat dikembangkan menjadi sesuatu yang lebih bermakna ketika siswa berada di lingkungan masyarakat, baik di masa sekarang ataupun di masa yang akan datang.

Berikut pengertian IPS yang dikemukakan oleh beberapa ahli Pendidikan dan IPS di Indonesia:

- a. IPS adalah perwujudan dari suatu pendekatan *interdisipliner* dari ilmu sosial. Ia merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yakni: sosiologi, antropologi, budaya, psikologi, Sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik dan ekologi manusia, yang diformulasikan untuk tujuan intruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah dipelajari.
- b. IPS merupakan bidang studi menghormati, mempelajari, mengolah, dan membahas hal-hal yang berhubungan dengan masalah-masalah *human relationship* sehingga benar-benar dapat dipahami dan diperoleh.<sup>8</sup>

### 1. Tujuan Pelajaran IPS

IPS sebagai mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh peserta didik, mempunyai tujuan yang harus dicapai. Tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.<sup>9</sup>

Tujuan IPS harus lebih kompleks, yaitu tidak hanya membekali peserta didik pada aspek kognitif, tetapi juga efektif dan psikomotorik. Peserta didik selain harus memahami materi juga sikapnya harus

---

<sup>8</sup> Tusriyanto, *ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) 1*, h. 2

<sup>9</sup> Etin Soihatin, *Raharjo dan Raharjo, cooperative learning analisis model pembelajaran IPS*, h. 15.

mencerminkan dari kemampuannya itu, dan harus mampu menularkan pengetahuannya kepada orang lain dan mengembangkannya. Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:<sup>10</sup>

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

## **2. Karakteristik Pembelajaran IPS**

Karakteristik mata pelajaran IPS adalah pada upaya untuk mengembangkan kompetensi sebagai warga negara yang baik. Warga negara yang baik berarti dapat menjaga keharmonisan hubungan di antara masyarakat sehingga terjalin persatuan dan keutuhan bangsa. Hal ini dapat dibangun apabila dalam diri setiap orang terbentuk perasaan yang menghargai terhadap segala perbedaan. Baik itu perbedaan pendapat, etnik, agama, kelompok, budaya dan sebagainya. Bersikap terbuka dan senantiasa memberikan kesempatan yang sama bagi setiap orang atau kelompok untuk dapat mengembangkan dirinya. Karena dari bersikap terbuka akan membawa siswa kepada sikap arif selanjutnya yakni toleransi, toleransi dapat diartikan sebagai sebuah sikap yang menganggap dan mengakui adanya eksistensi hal lain yang selain dari dalam dirinya.. Dari sikap toleransi ini akan menggiring siswa kepada sikap bijaksana berikutnya yakni pluralis. Sikap Pluralis dapat diartikan sebagai suatu

---

<sup>10</sup> Wahidurmi, dkk, evaluasi pembelajaran kompetensi dan praktik, Yogyakarta: nuha litera, 2010, h. 29.

sikap yang tidak hanya mengakui eksistensi hal lain selain dari dirinya tetapi juga mampu bekerjasama dengan hal yang berbeda tersebut sehingga mencapai kesepakatan dalam keberagaman. Oleh karena itu pembelajaran IPS diharuskan mampu melatih siswa agar dapat membangun sikap yang demikian.

### **3. Ruang Lingkup IPS**

Pembelajaran IPS yang berkenan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaannya; memanfaatkan sumber daya yang ada dipermukaan bumi; mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan Masyarakat manusia. Singkatnya, IPS mempelajari, menelaah, dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan di permukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat.

Pembelajaran IPS pada setiap jenjangnya harus dibatasi, sesuai dengan kemampuan peserta didik pada tiap jenjang yang sedang ditempuhnya sehingga ruang lingkup pengajaran IPS pada jenjang sekolah dasar berbeda dengan jenjang pendidikan di tingkat atasnya. Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Manusia, tempat, dan lingkungan,
- b. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan,
- c. Sistem sosial, dan budaya,
- d. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

### **4. Model pembelajaran kooperatif learning Tipe Think-Pair-Share (TPS)**

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran *Think Pair Share (tps)* merupakan jenis pembelajaran *kooperatif* yang dirancang dalam bentuk diskusi yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, keterampilan berkomunikasi dan mendorong partisipasi mereka dalam kelas.

Prosedur yang digunakan dalam model *think pair share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, merespon, dan saling membantu.<sup>11</sup> latihan bekerja sama bisa dilakukan dengan pengelompokan sederhana, yaitu dengan 2 sampai 5 siswa dalam satu kelompok yang ditugaskan untuk menyelesaikan tugas kognitif.

a. Model-model Personal

Model yang termasuk dalam kategori model ini umumnya berkaitan dengan individu dan pengembangan diri sendiri. Model-model yang termasuk dalam kategori ini antara lain: model pengajaran tak terarah, dan model classroom meeting.

b. Model-model Interaksi Sosial

Dalam bukunya mengemukakan bahwa model-model dalam kategori ini menekankan relasi individu dengan masyarakat dan orang lain. Sasaran utamanya adalah untuk membantu peserta didik belajar bekerja sama, mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah. Baik yang sifatnya akademik maupun sosial, Model-model yang termasuk dalam kategori ini antara lain: model *koopertif*, model bermain peran dan model penelitian yuridis.

c. Model-model Perubahan Perilaku

Semua model dalam kelompok ini memiliki dasar teoritis yang sama, suatu *body of knowledge* yang merujuk pada teori behavioral. Model-model ini menekankan pada upayanya untuk mengubah perilaku yang tampak dari para peserta didik. Beberapa

---

<sup>11</sup> Menurut Joyce dkk 2009 *Prosedur dalam model think pair share*

model yang termasuk dalam kategori ini antara lain: model instruksi langsung, dan model simulasi.

## 2. Pengertian Model *Kooperatif*

### a. Pengertian Model Pembelajaran *Kooperatif* Inovasi

Dalam pembelajaran di sekolah diperlukan guna meningkatkan mutu pembelajaran yang dilakukan. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menerapkan model pembelajaran *kooperatif*, pembelajaran *kooperatif* merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang memiliki latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda. Sementara itu, Isjoni mengungkapkan bahwa pembelajaran *kooperatif* merupakan strategi belajar dengan sejumlah peserta didik sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda.<sup>12</sup> Adapun mengemukakan bahwa pembelajaran *kooperatif* adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *kooperatif* merupakan model pembelajaran dengan sistem kerja kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari anggota yang berbeda latar belakang maupun semua jenis kerja kelompok yang lebih dipimpin atau diarahkan oleh guru.

### b. Karakteristik Model Pembelajaran *Kooperatif*

Pembelajaran *kooperatif* terjadi dalam bentuk kelompok, tetapi tidak setiap kerja kelompok dapat dikatakan pembelajaran *kooperatif*.<sup>13</sup> Menurut Suprijono untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur dalam pembelajaran *kooperatif* harus diterapkan. Lima unsur tersebut adalah; positive interdependence (saling ketergantungan positif), personal *responsibility* (tanggung jawab perseorangan), *face*

---

<sup>12</sup> Hamdayama *Model kooperatif* (2014 Hal 64)

<sup>13</sup> Isjoni *karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif* (2011: hal 59-60)

*to face promotive interaction* (interaksi promotif), interpersonal skill (komunikasi antar anggota), dan group processing (pemrosesan kelompok). Pendapat yang sama diungkapkan oleh Bennet yang menyatakan bahwa ada lima unsur dasar yang dapat membedakan pembelajaran *kooperatif* dengan kerja kelompok, yaitu: *positive interdependence, interaction face to face*, adanya tanggung jawab pribadi mengenai materi pembelajaran dalam anggota kelompok, membutuhkan keluwesan, meningkatkan keterampilan bekerja sama dalam memecahkan masalah (proses kelompok). Berdasarkan dua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dapat dikatakan *kooperatif* jika terdapat saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, interaksi promotif, komunikasi antar anggota, dan pemrosesan kelompok.

## **5. Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran *Kooperatif Learning* Tipe *Think Pair Share***

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- b. Guru memberikan appersepsi mengenai materi yang di sampaikan .
- c. Guru menyampaikan isi materi.
- d. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa kemudian siswa diberikan waktu untuk berpikir.
- e. Guru memberikan kesimpulan dan meluruskan jawaban siswa dan menambah jawaban siswa.<sup>14</sup>

## **6. Tema 2 Peninggalan Sejarah**

### **1. Macam-Macam Peninggalan Sejarah**

Prasasti adalah piagam yang tertulis di batu atau tembaga monumen.

Monumen dibangun sebagai penghormatan terhadap jasa perjuangan para pahlawan. Istana, Keraton, Gedung, Rumah stana merdeka di

---

<sup>14</sup> Indien, *pembelajaran kooperatif tipe Thunk Pair Share (TPS)* Jakarta : Rajawali pers 2012

Jakarta dan istana bogor, keraton kasunan di Surakarta, keraton kesultanan di Yogyakarta, Gedung kantor berita domei, rumah laksamana maeda dan rumah Ir. Soekarno di Jakarta dan lain sebagainya.

## 2. Menghargai Peninggalan Sejarah

Menjaga keutuhan benda benda peninggalan sejarah,tidak mencoret-coret dan membuat kotor benda-benda peninggalan,melakukan pemugaran dengan tidak meninggalkan bentuk aslinya

## 3. Upaya Menjaga Kelestarian Peninggalan Sejarah dan

Upaya menjaga kelestarian yaitu memperkaya khazanah kebudayaan bangsa Indonesia,menambah pendapatan nrgara karena digunakan sebagai objek wisata serta membantu dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan dengan memanfaatkan untuk objek penelitian.<sup>15</sup>

### C. Penelitian yang relevan

Penelitian terdahulu yang penulis baca, tentang judul penelitiannya sama dengan penelitian penulis yaitu tentang

1. Nesa Praseptya Arningsih 2016 upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui model *kooperatif learning* tipe *think pair share(TPS)* pada mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri 3 Pliken. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kerja sama dan presentasi belajar siswa pada pembelajaran ips menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe TPS, Relevansi dengan penelitian yang akan di lakukan adalah sama-sama menggunakan Penelitian tindakan kelas dengan menggunakan strategi pembelajaran, kelas dan sekolah yang berbeda
2. Niswatun Hasanah 2018 penerapan model *Cooperatife learning tipe think pair share(TPS)* untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri 1 Metro Timur. Dalam skripsi ini di jelaskan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ips masi rendah karena dalam pelajaran hanya berpusat pada guru sehingga siswa kurang berpartisipasi dalam pembelajaran, siswa terlihat malas

---

<sup>15</sup> Pembelajaran IPS kelas 4, *Peninggalan Sejarah*, MI Baitul Makmur Kotamobagu

dalam mengikuti pembelajaran. Relevansi dengan penelitian yang akan di lakukan sama-sam menggunakan Model pembelajaran *Kooperatife Tipe TPS* namun perbedaanya adalah peningkatan hasil belajar serta lokasi sekolah dan kelas penelitian yang berbeda.

3. Betaria Sonata 2017 penerapan model pembelajaran *Think Pair And Share* untuk meningkatkan kerjasama siswa kelas IV SD negeri 55/1 Sridadi. Skripsi ini berisi siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota kelompok lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan . relevansi dengan penelitian yang akan di lakukan adalah sama-sama menggunakan penelitian tindakan kelas dan menggunakan model pembelajaran yang sama namun perbedaanya terletak pada materi ajar dan sekolah yang berbeda
4. Wariyati 2019 peningkatan hasil belajar ips melalui model pembelajaran *Think pair share* berbantuan media audio visual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial melalui model pembelajaran *Think pair share* berbantuan media audio visual siswa kelas V sekolah dasar negeri kamirirejo 3 kota magelang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran *Think pair share* berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Relevansi penelitian ini sama- sama menggunakan PTK namun perbedassssanya menggunakan berbantuan media audio serta sekolah dan kelas yang berbeda.
5. Andi Reynaldi 2022, “ Peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV ata Pelajaran IPA melalui model pembelajaran Kooperatif tipe *Group investigation* di Madrasah Ibtidaiyah Al-khairaat kec.Bunaken Kepulauan kota manado”. Penelitian ini memiliki persamaann dan perbedaan yaitu persamaanya sama-sama menggunakan jenis penelitian PTK dan sama-sama meneliti tentang Kooperatif tipe. Perbedaanya yaitu pada skripsi ini meneliti pada mata Pelajaran IPA sedangkan peneliti meneliti pada mata Pelajaran IPS, kemudian

perbedaan lainnya peneliti menggunakan jenis penelitian Kooperatif learning tipe *Think pair share* sedangkan pada skripsi ini menggunakan jenis Kooperatif tipe *Group investigation*.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **a. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Esensi PTK terletak pada adanya tindakan dalam situasi alami untuk memecahkan masalah - masalah praktis dalam pembelajaran. PTK berangkat dari persoalan – persoalan praktis yang dihadapi oleh guru/ calon guru di kelas. Prosedur pelaksanaannya dapat dimulai dengan analisis situasi. Perencanaan tindakan, perefleksian, dan evaluasi terhadap dampak tindakan. Prosedur ini dapat diulang sampai diperoleh hasil sesuai dengan kualitas yang di harapkan. PTK memiliki karakteristik yang berbeda dengan penelitian lainnya. Adapun karakteristik PTK antara lain sebagai berikut:<sup>16</sup>

- a. Masalah yang diteliti berupa masalah praktik pembelajaran sehari-hari di kelas yang dihadapi guru/calon guru
- b. Diperlukan tindakan-tindakan tertentu untuk memecahkan masalah tersebut dalam rangka memperbaiki/meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas
- c. Terdapat perbedaan keadaan sebelum dan sesudah dilakukan PTK, dan guru sendiri yang berperan sebagai peneliti
- d. PTK dilaksanakan demi perbaikan/ peningkatan praktik pembelajaran secara berkesinambungan
- e. Pengembangan kemampuan keterampilan guru untuk menghadapi masalah aktual pembelajaran di kelas
- f. Menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru

---

<sup>16</sup> (Susilo et al, *Metode penelitian PTK* 2008: Hlm 5)

- g. Memperbaiki dan meningkatkan mutu pengajaran (pembelajaran) melalui teknik-teknik pengajaran yang tepat sesuai dengan masalah dan tingkat perkembangan peserta didik.

PTK memberikan banyak manfaat bagi guru maupun calon guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran di kelas. Adapun manfaat yang diperoleh dari PTK bagi guru maupun di antaranya sebagai berikut.

1. Guru dan calon guru dapat langsung memperbaiki praktik-praktik pembelajaran agar menjadi lebih baik dan lebih efektif
2. Guru dan calon guru dapat meneliti sendiri kegiatan praktik pembelajaran yang ia lakukan di kelas
3. Guru dan calon guru dapat melihat, merasakan, dan menghayati apakah praktik-praktik pembelajaran yang dilakukan selama ini memiliki keefektifan yang tinggi.
4. Guru dan calon guru dapat mencari cara/prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran di kelas
5. Guru dan calon guru dapat meningkatkan mutu pengajaran dan hasil belajar peserta didik berdasarkan temuan langsung di kelas. PTK secara garis besar meliputi (empat) tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).<sup>17</sup>
6. Perencanaan (*planning*) Perencanaan mencakup rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau mengubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dan permasalahan-permasalahan.
7. Tindakan (*acting*) Pelaksanaan tindakan ini menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan. Peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan.

---

<sup>17</sup> Calon, *Manfaat penelitian PTK* (Susilo et al, 2008) hlm. 9

8. Pengamatan(*observing*) Dalam kegiatan ini peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.
9. Refleksi (*reflecting*) Refleksi merupakan bagian yang sangat penting dari PTK yaitu untuk memahami terhadap proses dan hasil yang terjadi, yaitu berupa perubahan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan. Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan.<sup>18</sup>

Keempat tahapan tersebut merupakan serangkaian langkah yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya membentuk sebuah siklus, adalah mulai dari tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan sampai refleksi.

#### **b. Lokasi Dan Subjek Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI Baitul Makmur Kotamobagu. Adapun alasan pemilihan MI Baitul Makmur Kotamobagu dijadikan sebagai tempat penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti memperoleh kemudahan perizinan untuk melakukan penelitian dari kepala sekolah MI Baitul Makmur Kotamobagu
- b. Peneliti memperoleh dukungan dari kepala sekolah dan guru-guru di MI Baitul Makmur Kotamobagu
- c. Lokasi penelitian merupakan tempat mengajar peneliti sehingga mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data

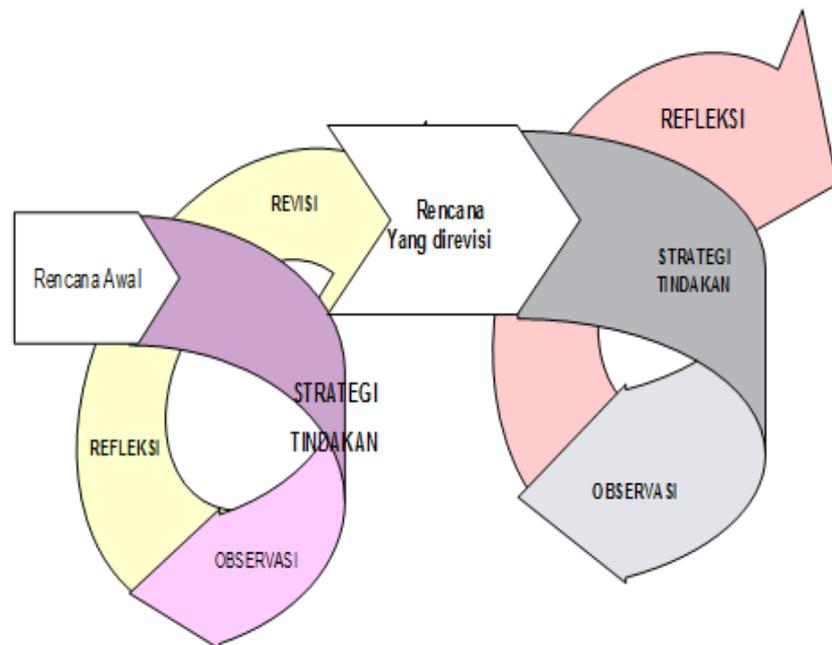
Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru dan murid kelas IV MI Baitul Makmur kotamobagu. Waktu penelitian kurang lebih 2 sampai 3 bulan subjek dalam penelitian ini adalah guru dan murid serta guru kelas IV MI Baitul Makmur Kotamobagu.

---

<sup>18</sup> (Sukayati, *Tahapan model PTK*2011:17Hal)

### c. Desain Penelitian

Dalam PTK ini peneliti menggunakan prosedur penelitian yang berbentuk siklus dan spiral. Penelitian akan dilaksanakan dalam dua siklus yang setiap siklusnya terdiri atas empat tindakan. Desain PTL yang peneliti gunakan adalah desain model Kemmis dan Mc. Taggart.



**Gambar 3.1**Prosedur Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & Taggart (Depdiknas, 2005)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model kemmis & taggart pada setiap siklus, terdiri dari empat langkah yaitu :

#### 1. Perencanaan

Dalam Perencanaan tindakan kelas ini adapun hal-hal yang akan dipersiapkan adalah:

- a. Menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dengan langkah-langkah penerapan pembelajaran Tipe Think Pair Share (TPS)

- b. Menyusun format pengamatan lembar observasi tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung
- c. Meminta kesediaan teman sejawat untuk berkolaborasi sebagai observer.

## 2. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 3 tahapan dengan melalui 3 fase sebagai berikut :

### a. Pendahuluan

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai
- 2) Melakukan apresiasi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan di pelajari yaitu materi peninggalan sejarah

### b. Kegiatan inti

- 1) Guru membagi siswa dalam kelompok 3-4 kelompok dan kepada setiap kelompok diberi nama yaitu A, B, C dan D anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5.
- 2) Guru mengajukan drbuah pertanyaan kepada siswa tentang materi pelajaran peninggalan sejarah ?
- 3) Guru meminta siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam kelompok-nya.
- 4) Guru membagi siswa dalam kelompok dan setiap kelompok diberi nama A, B , C dan D anggota kelompok diberi nomor 1 sampai 5. Kemudian siswa yang nomornya terpanggil mengacuhkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

### c. Kegiatan akhir

- 1) Guru membimbing siswa dalam membuat suatu kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Yaitu materi tentang peninggalan sejarah.
- 2) Guru memberikan pekerjaan rumah (PR)

3) Guru menutup pembelajaran.

### **3. Observasi**

Pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian ditempat berlangsungnya peristiwa dan peneliti berada bersama objek yang diteliti. Pengamatan atau observasi yang dilakukan dalam penelitian pertemuan ini adalah dengan menggunakan format yang telah disediakan sebelumnya. Adapun aspek – aspek yang diamati atau yang di observasi yaitu (1) Aktivitas guru dalam pelaksanaan tindakan (2) Aktivitas siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dengan penerapan *Think Pair Share (TPS)*.

### **4. Refleksi**

Berdasarkan hasil dari pengamatan yang dilakukan, penulis melakukan diskusi dengan observer, hasil dari pengamatan dan diskusi tersebut penulis melakukan refleksi diri untuk mengetahui keberhasilan tindakan dan merencanakan tindakan selanjutnya.

Refleksi serta pengambilan keputusan untuk pengembangan kegiatan dan tindakan selanjutnya

#### **d. Instrumen Pengungkap Data**

Instrumen penelitian ini merupakan alat bantu untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak langkah pengumpulan data informasi di lapangan. Dalam penelitian ini untuk mendapat perbaikan rencana tindakan dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Peneliti menggunakan tes tertulis, lembar observasi, catatan lapangan dan dokumentasi.

- a. Tes tertulis adalah prosedur sistematis yang dibuat dalam bentuk tugas-tugas tertulis yang distandardisasikan dan diberikan kepada individu atau kelompok untuk dikerjakan, dijawab, atau direspon. Tes tertulis dalam penelitian ini meliputi lembar kerja peserta didik (LKPD) dan lembar evaluasi.

- b. Lembar observasi adalah alat pengumpul data yang digunakan untuk merekam segala peristiwa yang terjadi dan mengukur aktivitas siswa dan guru pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

**e. Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu”

1. Instrumen Tes Tes adalah teknik penilaian yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam pencapaian suatu kompetensi tertentu, melalui pengolahan secara kuantitatif yang hasilnya berbentuk angka.<sup>19</sup>
2. Teknik Pengumpulan Data Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Adapun teknik pengumpulan data yang akan di ambil sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah adasar semua ilmu pengetahuan. Dilihat dari macamnya observasi terdiri dari tiga macam yaitu:

1. Observasi Partisipatif Dalam observasi ini,peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari, orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan,peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data,dan ikut merasakan suka dukanya.
2. Observasi terus terang atau tersamar dalam hal ini,peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data,bahwa ia sedang melakukan penelitian Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.

---

<sup>19</sup> Wina Sanjaya, Kurikulum dan Pembelajaran (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2008) cet.ke-1. h.354.

3. Observasi tak berstruktur Observasi tak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu pasti tentang apa yang akan diamati.
- b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah berupa catatan peristiwa yang sudah terjadi, dokumen bisa saja berupa tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang yang biasa dilihat. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari pengambilan dokumen-dokumen, seperti gambar, foto, atau profil tentang letak geografis sekolah.
  - c. Tes hasil belajar

Hasil belajar siswa yang telah diperoleh dari tes tulis dalam bentuk pilihan ganda akan dikumpulkan dan akan dilakukan suatu analisis deskriptif mengenai data tersebut untuk mengetahui jumlah siswa yang mencapai nilai  $\geq 80$ .
  - d. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah di olah variasi jenis instrument penelitian adalah angket ceklis atau daftar centang, pedoman, wawancara, pedoman pengamatan.

Dalam penelitian ini ada beberapa instrument penelitian yang di gunakan atau lembar pengamatan dan tes.

### 1. Pedoman Observasi

Dalam melakukan observasi, peneliti menggunakan pedoman observasi. Lembar observasi di susun berdasarkan aspek-aspek yang akan di teliti dalam penelitian ini.

### 2. Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang di dengar, di lihat, di alami, dan dipikirkan oleh peneliti dalam rangka mengumpulkan data penelitian. Fungsinya untuk cross check dengan yang di dapatkan melalui proses penelitian berlangsung. Hal ini di karenakan berbagai aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa, dan kegiatan lain peneliti seperti aspek orientasi, perencanaan, diskusi, dan refleksi. Semuanya dapat di baca dari catatan lapangan.

### 3. Soal tes

Soal tes ini digunakan sebagai instrument penelitian untuk mengumpulkan data latihan mandiri dan tugas mandiri seumen tes, hingga dapat diketahui data mengenai hasil belajar siswa. Soal tes di buat oleh peneliti dengan mempertimbangkan dari guru pembimbing. Indikator tes berdasarkan materi yang telah dipelajari siswa selama proses pembelajaran. Penilaian dalam tes ini berdasarkan pedoman penskoran yang sudah dibuat oleh peneliti di mana nilai tinggi di peroleh siswa adalah 100 dan terendah 0. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah pilihan ganda. Untuk instrument tes, tes hasil belajar yang berbentuk pilihan ganda berjumlah 25 soal pilihan ganda.

#### **e. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, yang melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri

maupun orang lain. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah pada matapelajaran IPS adalah 75, namun dalam penelitian tindakan ini dinaikkan menjadi 80. Ketuntasan belajar secara klasikal ditetapkan dihitung dengan rumus sebagai berikut : Untuk mengetahui hasil peserta menggunakan daftar nilai kognitif. Menurut Ngalm Purwanto, data tersebut diperoleh pada tiap-tiap siklus dianalisa secara deskriptif dengan menghitung Percentages correction,<sup>20</sup>

Keterangan:

S : Nilai yang diharapkan (dicari)

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum dari tes tersebut

Dalam bukunya Suharsimi Arikunto, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan menyatakan bahwa untuk menentukan nilai hasil belajar siswa dapat dinyatakan dalam skala.

---

<sup>20</sup> Purwanto, Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, (Bandung, PT.Remaja Rosda Karya, 2000) cetakan 9. h. 112

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil sekolah MI Baitul Makmur Kotamobagu**

##### 1. Karakteristik MI Baitul Makmur Kotamobagu

MI Baitul Makmur Kotamobagu awal berdiri pada tahun 1999, adalah salah satu pendidikan dengan jenjang MI (madrasah ibtidaiyah) yang terletak di Jl. Jendral Ahmad Yani No. 10 kotamobagu kelurahan kotamobagu kec. Kotamobagu barat. Dalam menjalankan kegiatannya MI Baitul Makmur kotamobagu berada di bawah naungan Kementerian Agama.

##### 2. Profil MI Baitul Makmur Kotamobagu

###### Identitas Sekolah

Nama Sekolah : MIS Baitul Makmur Kotamobagu

NSM/NPSM : 11271740001/60729536

Provinsi : Sulawesi Utara

Kecamatan : Kotamobagu Barat

Kelurahan : Kotamobagu

Jalan : Jendral Ahmad Yani No. 10

Kode pos : 95711

Telepon : (0434)21990

Daerah : Perkotaan

Status Sekolah : Swasta

Akreditasi : A

Tahun Akreditasi : 2021

Tahun Berdiri : 2021

Kegiatan belajar mengajar : Pagi

Status Gedung Madrasah : Milik Sendiri

#### VISI

Terbina dalam akhlak, beriman, bertaqwa, berprestasi dan berbudaya yang berwawasan lingkungan.

#### MISI

- a. Menanamkan Keyakinan aqidah melalui pengamalan ajaran agama
- b. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan
- c. Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK, bahasa, olahraga, dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa
- d. Menjalin kerja sama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan.

#### 4. Daftar Pendidik dan tenaga kependidikan

Daftar pendidik dan tenaga pendidikan di MIS Baitul Makmur Kotamobagu di uraikan dengan tabel sebagai berikut.

**Tabel 4.1**  
**Daftar pendidik dan tenaga kependidikan MIS Baitul Makmur**  
**Kotamobagu**

Nama	Jabatan
Drs. Arkam Lahiya, M.Pd	Kepala Madrasah
Ayu Amalia Dungio, S.Pd	Wali kelas VI A
Hadijah Mamonto, S.Pd	Wali kelas VI B
Resti Mamonto, S.Pd	Wali kelas V A
Dhisa Van Gobel, S.Pd	Wali kelas V B
Cindy Tompig, S.Pd	Wali kelas IV A
Rasuati Mokoginta, S.Pd	Wali kelas IV B

Sri wahyoeni Soedibyو,S.Pd	Wali kelas III A
Dinda Atilu,S.Pd	Wali kelas III B
Vilga Cristy Pasi,S.Pd	Wali kelas II A
Novianti Gugul,S.Pd	Wali kelas II B
Vinda Paputungan,S.Pd	Wali kelas I A
Sakina Hilly,S.Pd	Wali kelas I B
Pardinata Mokodompit,S.Pd	Guru PJOK
Hilda Mamonto, SE	Operator
Ika Pontoh,SE	Operator

#### 5.Data Jumlah Siswa

Jumlah siswa yang menempuh pendidikan di MIS Baitul Makmur Kotamobagu di mulai dari kelas I-VI di uraikan pada table sebagai beriku:

**Tabel 4.2**  
**data jumlah siswa dan jumlah rombel**

Tingkat	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa
I	2	62
II	2	68
III	2	72
IV	2	70
V	2	72
VI	2	59
Total	12	403

## 5. Daftar kepala madrasah MIS Baitul Makmur Kotamobagu

**Tabel 4.3****Nama-nama Kepala Madrasah MI Baitul Makmur Kotamobagu**

Nama	Lama Jabatan
Drs. Darsun Tunggal	1999-2001
Muktar Ganggai,S.Ag	2001-2005
Drs. Arkam Lahiya,M.Pd	2005-2014
Suliat Mokodongan,S.Pd.I	2014
Marwiyah Papatungan,S.Pd.I	2014-2019
Drs. Arkam lahiya,M.Pd	2019-2021
Umarudin Dilapanga,M.Pd	2021-2022
Drs. Arkam Lahiya,M.Pd	2023- Sekarang

**B. Hasil Penelitian****1.Pra Siklus**

Pra siklus merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang ada sebelum dilakukan tindakan. Kegiatan ini yaitu melakukan *pre test* kepada siswa untuk mengetahui kemampuan pengetahuan peninggalan sejarah, pada hari jumat 28 juli 2023 peneliti mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah MI Baitul Makmur Kotamobagu dan wali kelas IV dengan membawa surat izin untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.

Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai pelaksana penelitian adalah peneliti sendiri,dan kolaborator atau pengamat dalam penelitian ini adalah wali

kelas IV yang bernama Cindy Tompig S.Pd. Peneliti menjelaskan bahwa pengamat bertugas mengamati semua aktivitas peneliti dan siswa apakah sudah sesuai dengan rencana yang telah di terapkan.

Kondisi awal merupakan keadaan sebelum melaksanakan tindakan siklus 1 terlebih dahulu peneliti melakukan tes awal (*pre test*) pada mata pelajaran IPS. Tes awal dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa sebelum menerima perlakuan. Hasil tes awal dijadikan tolak ukur dalam pelaksanaan tindakan selanjutnya.

Hasil tes awal menunjukkan bahwa kemampuan penguasaan peninggalan sejarah sangat kurang. Hal ini terlihat melalui hasil tes yang telah diberikan hampir semua siswa kelas IV memperoleh nilai dibawah KKM yang telah ditentukan. Dibawah ini penjelasan hasil tes awal yang dilakukan pada siswa kelas IV MI Baitul Makmur Kotamobagu.

**Tabel 4.4**  
**Hasil belajar pra siklus**

No	Nama siswa	Nilai	Keterangan
1.	Dwi Cahyani Julianti	40	Tidak Tuntas
2.	Archil Riffat Dilapanga	40	Tidak Tuntas
3.	Muhamad Fauzan Mado	50	Tidak Tuntas
4.	Kiandra El Azzam Hamin	50	Tidak Tuntas
5.	Hairel Atalarik Mokoginta	50	Tidak tuntas
6.	Atiqah Azzahra Mokodompis	60	Tidak Tuntas
7.	Al Zeiqra Pranaja Sukoco	60	Tidak Tuntas
8.	Azmi Azhari Pawewang	60	Tidak Tuntas
9.	Muhammad Iqmal Djou	60	Tidak Tuntas
10.	Sheena Al Meira Mamuaya	60	Tidak Tuntas
11.	Al Farizy Asmara	40	Tidak Tuntas
12.	Zifana Shafa Ridwan	40	Tidak Tuntas
13.	Khaisar Makalalag	40	Tidak Tuntas

14.	Harumi Mokoagow	40	Tidak Tuntas
15.	Kanza Talita Angkara	60	Tidak Tuntas
16.	Putri Rezeki Monoarfa	60	Tidak Tuntas
17.	Moh Athailah Damopolii	40	Tidak Tuntas
18.	Fathiya Mokodongan	60	Tidak Tuntas
19.	Putri Rumana Manoppo	60	Tidak Tuntas
20.	Radja Lobud	70	Tuntas
21.	Sara Ayska Beka	70	Tuntas
22.	Azfar Mokoginta	70	Tuntas
23.	Mohammad Banu Abdjul	70	Tuntas
24.	Moh Fadhil Mokodompit	70	Tuntas

### 3. Siklus 1

#### a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merancang tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Merumuskan tujuan pembelajaran, untuk meningkatkan penguasaan dan pengetahuan tentang peninggalan sejarah
- 2) Membuat media pembelajaran tentang 9 jenis-jenis sejarah
- 3) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 4) Membuat Rancangan Instrumen Penilaian
- 5) Membuat lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola kelas dan pembelajaran
- 6) Membuat lembar observasi peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran

#### b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam pembelajaran 1 dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru. Pertemuan pada siklus 1 terdiri dari 1 kali

pertemuan. Kegiatan Pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir atau penutup. Tahap-tahap tersebut sebagaimana tertuang dalam RPP terlampir.

Pada tahap pelaksanaan siklus 1 peneliti membagi siswa menjadi 6 kelompok, yang beranggotakan 5-6 orang sebagaimana pada gambar sebagai berikut

**Tabel 4.5 Hasil Belajar Siklus 1**

No	Nama siswa	Nilai	Keterangan
1.	Dwi Cahyani Julianti	70	Tuntas
2.	Archil Riffat Dilapanga	70	Tuntas
3.	Muhamad Fauzan Mado	50	Tidak Tuntas
4.	Kiandra El Azzam Hamin	50	Tidak Tuntas
5.	Hairel Atalarik Mokoginta	60	Tidak Tuntas
6.	Atiqah Azzahra Mokodompis	60	Tidak Tuntas
7.	Al Zeiqra Pranaja Sukoco	60	Tidak Tuntas
8.	Azmi Azhari Pawewang	60	Tidak Tuntas
9.	Muhammad Iqmal Djou	60	Tidak Tuntas
10.	Sheena Al Meira Mamuaya	60	Tidak Tuntas
11.	Al Farizy Asmara	70	Tuntas
12.	Zifana Shafa Ridwan	70	Tuntas
13.	Khaisar Makalalag	70	Tuntas
14.	Harumi Mokoagow	70	Tuntas
15.	Kanza Talita Angkara	70	Tuntas
16.	Putri Rezeki Monoarfa	70	Tuntas
17.	Moh Athailah Damopolii	70	Tuntas
18.	Fathiya Mokodongan	70	Tuntas
19.	Putri Rumana Manoppo	70	Tuntas
20.	Radja Lobud	80	Tuntas
21.	Sara Ayska Beka	80	Tuntas

22.	Azfar Mokoginta	80	Tuntas
23.	Mohammad Banu Abdjul	80	Tuntas
24,	Moh Fadhil Mokodompit	80	Tuntas

Setiap kelompok dibagikan kisi-kisi pembelajaran materi peninggalan sejarah yang sudah di siapkan sebelumnya. Setelah pembentukan kelompok selesai peneliti memulai kegiatan pembelajaran sebagaimana yang tertuang dalam RPP terlampir.

Setelah kelompok belajar ini terbentuk, peneliti memerintahkan siswa untuk melakukan diskusi kelompok mengenai isi kisi-kisi peninggalan sejarah tersebut. Namun pada saat peneliti memerintahkan diskusi kelompok sebagian besar siswa terlihat enggan untuk bertukar pendapat, sebagian siswa mengeluhkan pasangan kelompoknya, sebagian lagi kelompok lain mengejek pasangan kelompok yang merasa tidak cocok sehingga suasana kelas menjadi gaduh lagi. Pada saat kegaduhan terjadi, peneliti selalu memberikan arahan positif tentang belajar kelompok ini dan membimbing siswa untuk melakukan diskusi dengan baik sehingga kelas menjadi lebih terkontrol.

Selanjutnya, peneliti membagikan LKS kepada masing-masing kelompok, Ketika peneliti memerintahkan siswa untuk mendiskusikan LKS yang telah diberikan, sebagian besar siswa enggan untuk bertukar atau berbagi pendapat disebabkan karena rasa malu yang besar terhadap lawan jenis dan disebabkan ejek-ejekan dari kelompok lain. Selama proses diskusi berlangsung, peneliti tetap melakukan pemantauan, mwmbagikan arahan dan bimbingan tentang bagaimana melakukan diskusi yang baik sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan, yaitu pendekatan pembelajaran *cooperative learning* tipe *think pair share*. Disela-sela kegiatan diskusi ada beberapa siswa mengacungkan tangan untuk bertanya kepada peneliti tentang materi diskusi yang belum mereka pahami, namun tidak sedikit juga siswa yang terlihat tidak serius atau masih bermain-main. Pada kesempatan ini, peneliti memberikan motivasi dan penguatan dengan

menepuk pundak siswa sambil berkata-kata dan memberikan acungan jempol serta pujian kepada salah satu kelompok yang bersemangat mengajukan pertanyaan mengenai materi LKS. Tujuan pemberian motivasi atau penguatan kepada salah satu kelompok yang berani mengajukan pertanyaan atau pendapat adalah agar siswa maupun kelompok yang lain termotivasi untuk melakukan hal yang sama, namun hanya beberapa siswa saja yang menyimak tetapi enggan memberikan tanggapan atau masukan, siswa lainnya tidak terlihat menyimak dan bermain-main, terutama kelompok yang duduk di belakang.

Setelah kegiatan mengerjakan LKS dilanjutkan dengan kegiatan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa atau untuk mengukur hasil belajar siswa selama proses pembelajaran, Selanjutnya sebelum menutup pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan penyimpulan materi pembelajaran “Peninggalan sejarah dan upaya melestarikannya” namun keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat masih belum optimal sehingga peneliti masih perlu menjadi peran utama dalam membimbing siswa untuk menyimpulkan materi.

c. Observasi

Pelaksanaan pembelajaran Pendekatan *Kooperatif tipe think pair share*. Pada tahap observasi ini, kegiatan yang dilakukan adalah pencatatan terhadap proses pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan *Kooperatif tipe think pair share* yang berlangsung selama 1 kali pertemuan dilakukan oleh satu observer, yaitu peneliti sendiri. Pencatatan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan *Kooperatif tipe think pair share*. Lembar observasi dibagi menjadi dua bagian, salah satu lembar observer mencatat aktivitas siswa dan satunya lagi mencatat aktivitas guru atau peneliti. Setelah data terkumpul, dilakukan rekap terhadap hasil pencatatan pelaksanaan pembelajaran pendekatan *Kooperatif tipe think pair share*.

d. Refleksi

Seperti pada siklus ini peneliti melakukan kegiatan refleksi bersama siswa, observer dan peneliti sendiri. Dari hasil refleksi yang dilakukan peneliti bersama siswa, banyak hal yang dapat dicatat peneliti, diantaranya: (1) sebagian besar siswa merasa senang mengikuti pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan *Kooperatif tipe think pair share*, (2) sebagian besar siswa merasa senang melakukan belajar secara berkelompok dan sebagian pula enggan berkelompok: (3) sebagian siswa merasa senang dengan teknik guru atau peneliti dalam menggunakan media pembelajaran tentang sejarah yang ditempelkan di papan tulis. (4) sebagian siswa lagi meminta peneliti untuk mengajarkannya pada waktu-waktu selanjutnya. Sementara hasil kegiatan refleksi yang dilakukan peneliti menyatakan bahwa, dari hasil observasi pelaksanaan pembelajaran siklus 1 yang berorientasi pada pendekatan *Kooperatif tipe think pair share* tercatat sebesar 60% langkah-langkah pembelajaran dapat terlaksana. Angka tersebut menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan *Kooperatif tipe think pair share (TPS)* belum mengalami peningkatan dari hasil refleksi atau perenungan yang dilakukan peneliti sendiri merasa bahwa masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dalam melaksanakan pembelajaran berorientasi pada pendekatan *Kooperatif tipe think pair share*, karena dilihat dari hasil evaluasi belajar dinyatakan memang telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa apabila dibandingkan dengan pra siklus sebelumnya, namun ketuntasan secara klasikal hanya mencapai 60% dan belum memenuhi target indikator keberhasilan yang ditentukan. Dari hasil pencatatan tersebut, maka pemberian tindakan melalui penerapan pendekatan *kooperatif tipe think pair share* harus dilanjutkan kepada siklus ke-II.

#### **4. Siklus II**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini sebenarnya merupakan tuntutan perbaikan oleh siklus I. Karena pada pelaksanaan pembelajaran siklus I hasil belajar IPS siswa secara klasikal belum memenuhi target yang

telah ditentukan dalam penelitian ini, disamping itu masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan yang mesti diperbaiki. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pada dasarnya sama dengan pelaksanaan pembelajaran siklus I apabila dilihat dari segi prosedurnya, namun pada siklus II ini diberikan tambahan-tambahan dan dilakukan perbaikan dengan cara yang lebih menarik pada kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk lebih memotivasi siswa agar hasil belajar IPS siswa dapat meningkat dan pelaksanaan pembelajaran dapat memenuhi target sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditentukan.

Siklus II juga dilaksanakan 1x pertemuan 1x35 menit pada hari Kamis 3 Agustus 2023. Pada saat pelaksanaan pembelajaran siklus II materi yang dibahas sama dengan materi pada pelaksanaan siklus I.

Adapun rincian kegiatan pada siklus II juga sama dengan siklus I, yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

#### **a. Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti merancang tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Merumuskan tujuan pembelajaran, untuk meningkatkan penguasaan dan pengetahuan tentang peninggalan sejarah
- 2) Membuat media pembelajaran tentang 9 jenis-jenis sejarah
- 3) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 4) Membuat Rancangan Instrumen Penilaian
- 5) Membuat lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola kelas dan pembelajaran
- 6) Membuat lembar observasi peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran
- 7) Membuat soal LKS

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini tidak ubahnya dengan pelaksanaan pembelajaran siklus I apabila dilihat dari segi prosedur pelaksanaannya. Pada awal pembelajaran, penelii memberikan masukan-masukan dan memberikan motivasi kepada siswa dengan menceritakan tentang tempat peninggalan sejarah serta upaya melestarikannya. selanjutny peneliti mulai menjelaskan tujuan-tujuan pembelajaranyang akan dicapai melalui proses belajar.

Peneliti mulai memasuki kegiatan inti pembelajaran dengan memberikan gambaran-gambaran terkait tentang materi “Peninggalan sejarah”. Pembelajaran siklus II ini menunjukkan peningkatan dilihat dari aktivitas siswa yang antusias mengikuti proses belajar, sebagian besar siswa melakukan diskusi dengan teman kelompoknya. Selanjutnya peneliti mulai mengajak kepada sub bahasan selanjutnya mengenai gambar-gambar candi yang terdapat pada papan tulis. Ketika proses ini berlangsung, kelas memang menjadi gaduh tapi tidak apa-apa karena gaduhnya menreka dalam hal belajar.

**Tabel 4.6 Hasil Belajar Siklus II**

<b>No</b>	<b>Nama siswa</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Dwi Cahyani Julianti	80	Tuntas
2.	Archil Riffat Dilapanga	80	Tuntas
3.	Muhamad Fauzan Mado	60	Tidak Tuntas
4.	Kiandra El Azzam Hamin	60	Tidak Tuntas
5.	Hairel Atalarik Mokoginta	70	Tuntas
6.	Atiqah Azzahra Mokodompis	70	Tuntas
7.	Al Zeiqra Pranaja Sukoco	70	Tuntas
8.	Azmi Azhari Pawewang	70	Tuntas
9.	Muhammad Iqmal Djou	70	Tuntas
10.	Sheena Al Meira Mamuaya	70	Tuntas
11.	Al Farizy Asmara	70	Tuntas
12.	Zifana Shafa Ridwan	80	Tuntas

13.	Khaisar Makalalag	80	Tuntas
14.	Harumi Mokoagow	80	Tuntas
15.	Kanza Talita Angkara	80	Tuntas
16.	Putri Rezeki Monoarfa	80	Tuntas
17.	Moh Athailah Damopolii	80	Tuntas
18.	Fathiya Mokodongan	80	Tuntas
19.	Putri Rumana Manoppo	80	Tuntas
20.	Radja Lobud	80	Tuntas
21.	Sara Ayska Beka	90	Tuntas
22.	Azfar Mokoginta	90	Tuntas
23.	Mohammad Banu Abdjul	90	Tuntas
24.	Moh Fadhil Mokodompit	90	Tuntas

Seperti kenyataan yang terlihat pada pelaksanaan pembelajaran siklus I, masih banyak terdapat siswa mengeluhkan kelompoknya dan enggan untuk bergabung dan berdiskusi untuk menyelesaikan tugasnya, namun hal ini dengan cepat teratasi karena sudah tidak ada lagi siswa atau kelompok lain yang memberikan ejekan.

Selanjutnya, peneliti meminta untuk kembali ke kelompok mereka masing-masing untuk melanjutkan diskusi kecil mengenai LKS yang peneliti berikan. Selama kegiatan diskusi berlangsung suasana kelas menjadi agak sedikit gaduh karena setiap siswa serius mengerjakan LKS Bersama kelompoknya. Disela-sela kegiatan diskusi, ada beberapa siswa salah satu kelompok mengacungkan tangan dan ingin segera menanyakan materi yang belum di mengertinya, peneliti langsung meresponnya dengan cepat dan segera menanggapi dan memberikan bimbingan kepada kelompok yang bertanya, kelompok lain merasa terabaikan sehingga melakukan protes kepada peneliti, “ibu kenapa kita nggak di ajarin”.

Setelah peneliti mendengar protes itu, peneliti langsung meresponnya dengan positif sehingga peneliti tidak lagi terdiam di satu kelompok saja, peneliti

mulai berkeliling kepada masing-masing kelompok untuk memberikan bimbingannya.

Namun pada saat siswa mengerjakan LKS dengan serius Bersama kelompoknya masih ada Sebagian siswa dalam setiap kelompok yang terlihat bermain-main, ada yang bersantai-santai, bahkan ada yang tidur-tiduran dimeja.

Setelah LKS selesai dikerjakan, siswa mengumpulkan hasil kerja kelompok mereka yang berupa Lembar Kerja Siswa (LKS).

Pada kegiatan akhir pembelajaran peneliti memberikan penghargaan kepada kelompok yang kinerjanya paling baik dan memberikan penguatan kepada seluruh siswa agar mereka belajar dan mereka tetap bersemangat, termotivasi, dan rajin belajar baik di sekolah maupun di rumah. Selanjutnya peneliti memaparkan kesan dan pesan selama proses pembelajaran berlangsung dan akhirnya peneliti mengucapkan salam dan menutup pembelajaran.

#### c. Observasi

Pelaksanaan pembelajaran pendekatan *kooperatif* Tipe *Think pair share*. Pada siklus II kegiatan observasi pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan *Kooperatif* tipe *think pair share* juga dilakukan oleh satu orang observer. Keterlaksanaan pembelajaran telah banyak mengalami peningkatan dan tergolong dalam kriteria baik.

#### d. Refleksi

Seperti pada siklus-siklus sebelumnya, pada siklus II ini peneliti melakukan kegiatan refleksi Bersama siswa, dan peneliti sendiri. Dari hasil refleksi yang dilakukan peneliti Bersama siswa, banyak hal yang dapat dicatat peneliti, diantaranya: (1) Siswa merasa senang mengikuti pembelajaran, yang ditunjukkan dengan aktivitas mereka pada waktu pembelajaran. (2) Siswa merasa bergairah dan termotivasi untuk belajar. (3) Siswa meminta peneliti untuk mengajarkannya lagi pada waktu-waktu selanjutnya dengan metode yang sama.

Sementara itu hasil kegiatan refleksi yang dilakukan peneliti menyatakan bahwa, dari hasil observasi pelaksanaan pembelajaran siklus II yang berorientasi pada pendekatan *kooperatif* tipe *Think pair share* tercatat 94,44% Langkah-langkah pembelajaran telah dilaksanakan, hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan masuk dalam kriteria sangat baik dan dinyatakan berhasil karena telah memenuhi indikator keberhasilan.

Selanjutnya dari hasil perenungan oleh peneliti sendiri, pada siklus II ini peneliti merasa puas karena ketika berada di kelas melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan *Kooperatif* tipe *think pair share*. Peneliti merasa sudah cukup optimal dan cukup maksimal berusaha untuk menerapkan pendekatan *kooperatif* tipe *Think pair share (TPS)* dengan sebaik-baiknya untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV MI Baitul Makmur Kotamobagu, Hal ini terbukti dari hasil observasi terhadap keterlaksanaan pembelajaran *cooperative learning* tipe *think pair share* dimana pada setiap siklusnya terjadi peningkatan, mulai dari pada siklus II, dan 84,44%.

Disamping itu juga terbukti dari evaluasi hasil belajar, dinyatakan hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus-siklus sebelumnya dengan nilai rata-rata  $\geq 70$  dan tingkat ketuntasannya diatas 80% dan telah mencapai target indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Dari hasil pencatatan tersebut, maka pemberian Tindakan melalui penerapan pendekatan *cooperative learning* tipe *think pair share* dihentikan sampai dengan siklus II.

### **1. Hasil Belajar Pra Siklus**

Pada pra siklus evaluasi belajar dilakukan pada kegiatan akhir pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap pengetahuan materi yang telah dibelajarkan sebelumnya. Bahan evaluasi terdiri dari 3 soal. Adapun hasil tes pada prasiklus ini disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini.

**Tabel 4.7 Persentase Hasil Belajar Pra Siklus**

No	Interval Skor	Jumlah siswa (Orang)	Persentase ketuntasan	Persentase ketidaktuntasan
1	90-100	-		
2	80-89	-		
3	70-79	5	10%	
4	60-69	9		25%
5	50-59	3		1%
6	40-49	7		5%
7	30-39	-		
8	20-29	-		
9	10-19	-		
10	0-9	-		
Total jumlah / % keseluruhan		<b>24</b>	<b>10%</b>	<b>41%</b>

## 2. Hasil Belajar siklus I

Pada siklus 1, evaluasi hasil belajar dilakukan pada kegiatan akhir pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dibelajarkan sebelumnya. Bahan evaluasi terdiri dari sepuluh soal pilihan ganda masing-masing soal isian memiliki bobot 1, Adapun hasil tes pada siklus 1 ini disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

**Table 4.8**

### **Persentase Hasil Belajar Siswa kelas IV Pada Siklus I**

No	Interval Skor	Jumlah siswa (Orang)	Persentase ketuntasan	Persentase ketidaktuntasan
----	---------------	-------------------------	--------------------------	-------------------------------

1	90-100	-		
2	80-89	5	21%	
3	70-79	11	46%	
4	60-69	6		25%
5	50-59	2		8%
6	40-49	-		
7	30-39	-		
8	20-29	-		
9	10-19	-		
10	0-9	-		
Total jumlah/% keseluruhan		<b>24</b>	<b>67%</b>	<b>33%</b>

Berdasarkan table hasil belajar di atas dapat dijelaskan bahwa 0% siswa mendapatkan interval skor 90- 100, 21% siswa mendapatkan interval skor 80-89n 46% siswa mendapatkan interval skor 70-79, 25% siswa mendapatkan interval skor 60 -69, 8% siswa mendapatkan interval skor 50 – 59, dan 0% siswa mendapatkan interval skor 0 – 49. Jadi presentase ketuntasan belajar pada siklus I ini adalah sebesar 67% dan persentase ketidak tuntasannya sebesar 33 %. Angka tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa masuk dalam kriteria belum baik, karena belum memenuhi tuntutan indikator keberhasilan dalam penelitian ini, yaitu ketuntasan belajar klaksikal siswa harus mencapai  $\geq$  70%.

**Tabel 4.9**

**Lembar Observasi Untuk Siswa Siklus 1**

<b>NO.</b>	<b>Aspek Penilaian</b>	<b>Hasil Pengamatan</b>	<b>Nilai Rata-</b>
------------	------------------------	-------------------------	--------------------

		SB	B	C	K	JML	rata
1	Kesiapan siswa dalam pembelajaran		√			3	
2	Siswa Memperhatikan penjelasan guru tentang peninggalan Sejarah dan upaya melestarikannya dengan menggunakan metode <i>Kooperatif Learning Think Pair Share</i>		√			3	
3	Siswa memperhatikan guru dalam penjelasan menggunakan metode <i>Kooperatif Learning Think Pair Share</i>			√		2	
4	Guru memberikan contoh kepada siswa untuk mempraktekkan metode <i>Kooperatif Learning Think Pair Share</i>		√			3	
5	Kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas		√			3	
	<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>2</b>		<b>14</b>	<b>2,8</b>

**Keterangan :**

Sangat Baik

SB = 4

Baik

B = 3

Cukup

C = 2

Kurang

K = 1

=

**Tabel 4.10**  
**Kategori Skor Aktivitas Siswa**

Skor	Kategori	Nilai
16-20	Sangat Baik	A
11-15	Baik	B
6-15	Cukup	C
1-5	Kurang	D

**Tabel 4.11**  
**Lembar Observai untuk Guru Siklus 1**

NO.	Nama Kegiatan	Hasil Pengamatan					Nilai Rata-rata
		SB	B	C	K	Jumlah	
1	Membuka pembelajaran	✓				4	
2	Memeriksa kehadiran	✓				4	
3	Penyediaan perangkat pembelajaran	✓				4	
4	Mengenalkan metode <i>Kooperatif Learning Think Pair Share</i>		✓			3	
5	Penguasaan materi		✓			3	
6	Memberikan evaluasi		✓			3	
7	Menutup pembelajaran	✓				4	
	<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>9</b>			<b>25</b>	<b>3,57</b>

**Keterangan :**

Sangat Baik      SB = 4      Baik      B = 3

Cukup      C = 3      Kurang      K = 1

=

**Tabel 4.12**  
**Kategori Skor Aktivitas Guru**

Skor	Kategori	Nilai
22-28	Sangat Baik	A
15-21	Baik	B
8-14	Cukup	C
1-7	Kurang	D

### 3. Hasil Belajar Siklus II

Pada siklus ke II, evaluasi hasil belajar dilakukan pada kegiatan akhir pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dibelajarkan sebelumnya. Bahan evaluasi siklus kedua ini terdiri dari masing-masing soal pilihan ganda memiliki bobot 1. Setelah dilakukan analisis data hasil belajar, ternyata hasil belajar IPS siswa yang ditingkatkan melalui penerapan pendekatan *Kooperatif* tipe *Think pair share* mengalami banyak peningkatan. Adapun hasil tes pada siklus II disajikan dalam bentuk tabel berikut

**Tabel 4.13**

**Persentase Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II**

No	Interval Skor	Jumlah siswa (Orang)	Persentase ketuntasan	Persentase ketidaktuntasan
1	90-100	4	17%	
2	80-89	11	46%	
3	70-79	7	29%	
4	60-69	2		8%
5	50-59			
6	40-49	-		
7	30-39	-		

8	20-29	-		
9	10-19	-		
10	0-9	-		
Total jumlah/% keseluruhan		<b>24</b>	<b>92%</b>	<b>33%</b>
Kriteria tingkat keuntasan		<b>SANGAT BAIK</b>		

Berdasarkan table hasil belajar di atas dapat dijelaskan bahwa 17% siswa mendapatkan interval skor 90 – 100, 46% siswa mendapatkan interval skor 80 – 89, 29% siswa mendapatkan interval skor 70 – 79, 8% siswa mendapatkan interval skor 60 – 69, dan 0% siswa mendapatkan interval skor 0 – 59. Jadi presentase ketuntasan belajar pada siklus II ini adalah sebesar 92% dan presentase ketidak tuntasannya sebesar 8%. Angka tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa masuk dalam kriteria sangat baik dan hampir sempurna karena telah melebihi tuntutan indicator keberhasilan dalam penelitian ini, yaitu ketuntasan belajar klasikal siswa harus mencapai  $\geq 70\%$

**Tabel 4.14**

**Lembar Observasi Aktifitas Siswa Siklus II**

NO.	Aspek Penilaian	Hasil Pengamatan					Nilai Rata-rata
		SB	B	C	K	JML	
1	Kesiapan siswa dalam pembelajaran	✓				4	
2	Siswa Memperhatikan penjelasan guru tentang peninggalan Sejarah dan upaya melestarikannya dengan menggunakan	✓				4	

	metode <i>Kooperatif Learning Think Pair Share</i>						
3	Siswa memperhatikan guru dalam penjelasan menggunakan metode <i>Kooperatif Learning Think Pair Share</i>	✓				4	
4	Guru memberikan contoh kepada siswa untuk mempraktekkan metode <i>Kooperatif Learning Think Pair Share</i>	✓				4	
5	Kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas	✓				4	
	<b>Jumlah</b>					<b>20</b>	

Keterangan:

Sangat Baik SB = 4                      Baik B = 3

Cukup C = 2                              Kurang K = 1

**Tabel 4.15**

**Kategori Skor Aktivitas Siswa**

Skor	Kategori	Nilai
16-20	Sangat Baik	A
11-15	Baik	B
6-15	Cukup	C
1-5	Kurang	D

**Tabel 4.16**  
**Lembar Observasi Aktifitas Guru Siklus II**

NO.	Nama Kegiatan	Hasil Pengamatan					Nilai Rata-rata
		SB	B	C	K	Jumlah	
1	Membuka pembelajaran	✓				4	
2	Memeriksa kehadiran	✓				4	
3	Penyediaan perangkat pembelajaran	✓				4	
4	Mengenalkan metode <i>Kooperatif learning</i> <i>Think Pair Share</i>	✓				4	
5	Penguasaan materi		✓			3	
6	Memberikan evaluasi		✓			3	
7	Menutup pembelajaran	✓				4	
	<b>Jumlah</b>					<b>26</b>	

Keterangan:

Sangat Baik

SB = 4 Baik

B = 3

Cukup

C = 2

Kurang

K = 1

**Tabel 4.17**  
**Kategori Skor Aktivitas Guru**

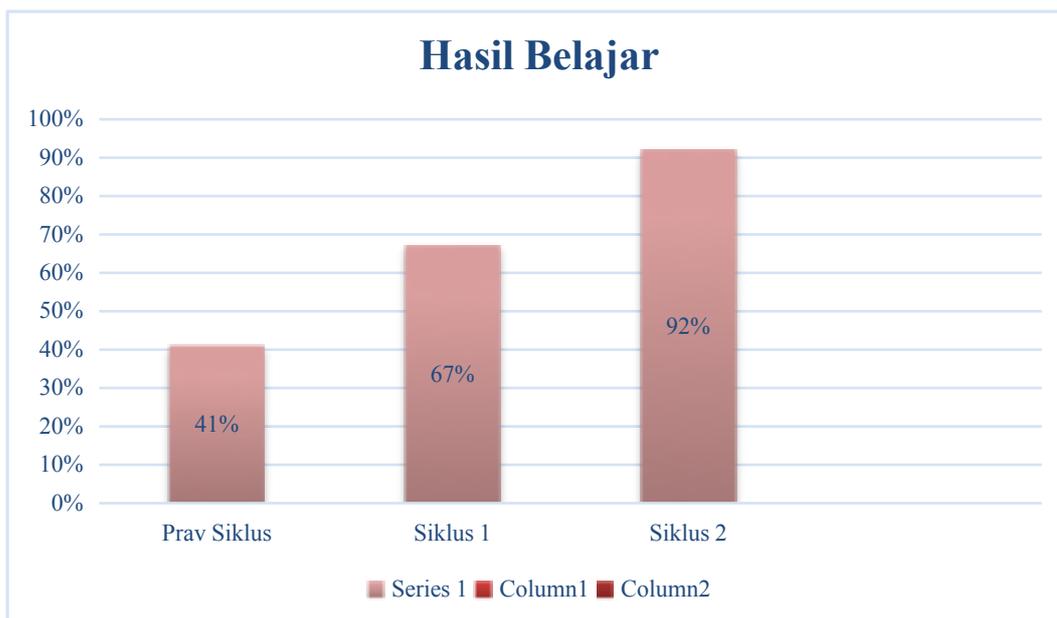
Skor	Kategori	Nilai
22-28	Sangat Baik	A
15-21	Baik	B

8-14	Cukup	C
1-7	Kurang	D

## 1. Pembahasan Penelitian

Jika diurutkan, keterlaksanaan pembelajaran pendekatan *Kooperatif* tipe *think pair share* mengalami peningkatan pada setiap tahapan, yaitu pada siklus I tercatat 77,77%, dan pada siklus II tercatat 94%,44% tingkat keterlaksanaan pembelajaran dan termasuk dalam kategori sangat baik serta telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan dalam penelitian Tindakan kelas ini. Oleh karena itu maka pemberian Tindakan dihentikan sampai siklus II.

Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPS di MI Baitul Makmur kotamobagu, melalui penerapan pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan *Kooperatif* tipe *think pair share*. Adapun rincian dari hasil penelitian siklus I, dan siklus II yang memuat rata-rata skor hasil belajar siswa, ketuntasan, dan tingkat keterlaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada table berikut:



**Gambar 4.1 Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

**Tabel 4.18**  
**Data hasil belajar dan keterlaksanaan pembelajaran dari pra siklus**  
**siklus I sampai dengan siklus II**

Siklus	Rata-rata skor hasil belajar siswa	Ketuntasan	Keterlaksanaan pembelajaran	
			Persentase	Kriteria
<b>Pra Siklus</b>	41%	10%	41%	D
<b>Siklus I</b>	66,86%	67%	67%	C
<b>Siklus II</b>	79,70	80%	92%	A

Dari table di atas dapat dilihat bahwa pada siklus I hanya 16 siswa (66%) yang tuntas belajar dengan rata-rata skor hasil belajar adalah 69,86. Namun pada siklus I ini masih belum memenuhi ketuntasan klasikal karena <80% siswa mendapatkan nilai  $\leq 70$ . Sedangkan yang dituntut dalam indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah  $\geq 80\%$  siswa yang harus mendapatkan nilai  $\geq 80$ . Belum ada peningkatan pada siklus I, maka peneliti mengadakan perbaikan, dan dilakukan Tindakan siklus ke II. Siswa diingatkan kembali tentang memanfaatkan kesempatan untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya dan mengerjakan tugas kelompok ini dengan baik, dimana semua anggota harus lebih berperan aktif dalam diskusi kelompok. Setelah perbaikan, terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus II, bila dibandingkan dengan siklus I, Dari hasil penelitian siklus ke II telah terjadi peningkatan terhadap hasil belajar. Hasil belajar siswa secara klasikal meningkat menjadi 92%, dan rata-rata skor hasil belajar siswa mencapai 79,70. Tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran *kooperatif tipe think pair share* mengalami peningkatan

yang sangat baik, sehingga pemerian Tindakan dicukupkan sampai siklus II.

Selain mengevaluasi hasil belajar, dilakukan pula analisis terhadap tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Dari hasil analisis tingkat keterlaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II, telah terjadi peningkatan yang semula pada siklus I tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran mencapai 77,77 % dan pada pelaksanaan pembelajaran siklus II meningkat menjadi 94,44%.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dinyatakan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dan peningkatan keterlaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan *Kooperatif* tipe *think paie share* pada siklus II dan termasuk dalam kriteria yang sangat baik.

*Think pair share* (TPS) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik. *Think pair share* dikembangkan oleh *Frank Lyman et.al*, dari *university of Maryland* pada tahun 1985. *Lyman* menyatakan bahwa *Think Pair Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* ini memberi peserta didik kesempatan untuk bekerja sama dengan orang lain.

Peningkatan hasil belajar IPS siswa yang terjadi tidak terlepas dari perubahan yang ingin dicapai seseorang setelah mengikuti proses belajar, yaitu perubahan pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, seperti (1) Kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal yang diberikan pada setiap pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan, (2) Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, yaitu siswa mampu berfikir secara mandiri, menyesuaikan hasil pemikirannya dengan pasangan, dan siswa saling bertukar pendapat (*sharing*) dengan kelompoknya, (3) Keberanian siswa dalam mengemukakan pendapatnya.

Peningkatan hasil belajar IPS siswa juga tidak terlepas dari model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah strategi, pendekatan, metode, dan Teknik.

Dalam penelitian ini digunakan sebuah pendekatan yang berpusat pada siswa yaitu pendekatan *Kooperatif* tipe *think pair share* untuk meningkatkan hasil belajar siswa IPS siswa kelas IV MI Baitul Makmur Kotamobagu. Pendekatan *Kooperatif* tipe *think pair share* merupakan sebuah model pembelajaran yang mengajak siswa untuk berfikir secara mandiri dan belajar dengan cara bekerja sama dan berbagi dengan orang lain. Belajar dapat diperoleh dari hasil pemikiran sendiri berdasarkan pengalaman dan pengetahuan, dari hasil pemikiran bersama teman, dari *sharing* antar teman, antar kelompok, dan antar mereka yang belum tahu sama sekali sehingga terbentuk komunikasi ke segala teman kelompok.

Pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan *Kooperatif* tipe *think pair share* berasumsi bahwa belajar dengan awalnya berpikir secara mandiri dan berpasang-pasangan kemudian *sharing* antar kelompok merupakan cara belajar yang lebih baik daripada belajar sendiri tanpsssa berpasangan (*pair*) dan tanpa melakukan *sharing* dengan orang lain atau kelompok lain. Dengan demikian, maka hipotesis dalam penelitian ini telah terbukti melalui penerapan pendekatan pembelajaran *Kooperatif* tipe *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV MI Baitul Makmur Kotamobagu.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa :

Telah terjadi peningkatan pada penerapan pendekatan pembelajaran *Kooperatif tipe think pair share* untuk peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV MI Baitul Makmur Kotamobagu. Di siklus I dapat dijelaskan bahwa 0% siswa tidak mendapatkan interval skor 90-100, 16% siswa mendapatkan interval skor 80-89, 46% siswa mendapatkan interval skor 70,79, 25% siswa mendapatkan interval skor 60-69, 8% siswa mendapatkan interval skor 50-59, dan 0% siswa mendapatkan interval skor 0-49. Jadi presentase ketuntasan belajar pada siklus I ini adalah sebesar 67% dan presentase ketidak tuntasannya sebesar 33%. Hasil belajar pada siklus II dapat dijelaskan bahwa 17% siswa mendapatkan interval skor 90-100, 46% siswa mendapatkan interval skor 80-89, 29% siswa mendapatkan interval skor 70,79, 8% siswa mendapatkan interval skor 60-69, dan 0 siswa mendapatkan interval skor 0,59. Jadi presentase ketuntasan belajar pada siklus II ini adalah sebesar 92% dan presentase ketidak tuntasannya sebesar 8%. Angka tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa masuk dalam kriteria sangat baik dan hampir sempurna.

Oleh karena itu dapat disimpulkan maka dalam penelitian ini telah terbukti melalui penerapan, pendekatan pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV MI Baitul Makmur Kotamobagu.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diuraikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pendekatan pembelajaran *Kooperatif tipe think pair share (TPS)*. Digunakan dengan tujuan membantu siswa untuk lebih mudah belajar dan mudah memahami pembelajaran IPS dengan lebih baik lagi.
2. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan informasi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dari sekolah itu sendiri.
3. Bagi guru, diharapkan metode *kooperatif thin pair share* ini dapat dijadikan alternatif yang mampu memberikan kontribusi pemikiran dan informasi khususnya bagi guru Ilmu pengetahuan Sosial dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi siswa, dalam proses pembelajaran hendaknya selalu aktif serta lebih aktif setiap pembelajaran yang diberikan oleh guru.
5. Peneliti lebih lanjut, mengingat bahwa penelitian ini hanya berjalan dua siklus serta subjek penelitian 24 siswa dalam satu kelas, peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian dengan permasalahan yang relative sama diharapkan dapat melanjutkan penelitian untuk mendapatkan temuan yang lebih signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Susanto. (2013). *Teori Belajar dan pembelajaran di sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Akhir, Muhammad. 2017. "Penerapan Strategi Belajar" 1(2): 30-38. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. Diakses pada hari selasa tanggal 24 november pukul 13:55 WIB.

Agus Suprijono. 2011 *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.

Adwidyarso. 2008 *Pembelajaran ips dengan TTS*. Di-akses tanggal 5 agustus 2011.

Azis, Abdul. 2009. *Problematika pembelajaran-an IPS SD*. Diakses 5 Agustus.

Pustaka Pelajar

Berns, R.M 2004. *Child, family, school, Com-munity: Socializaton and Support*.

USA:Wadsworth/Thompson Learning.

Elliott, S.N., Kraatochwill, T.R., Cook, J.L.2000. *Educational Psychology Effective*

Etin Soihatin, *Raharjo dan Raharjo, cooperative learning analisis model pembelajaran IPS*

Feiby Ismai, *Solusi Peningkatan Kualitas Pendidikan ( Jurnal Ilmiah IAIN Manado)*

*Guru*, Raja Grafindo Persada, Jakarta

Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum pembelajaran* .Jakarta: PT Bumi Aksara.

Semarang: Tiara Wacana Sukayati. (2011) *Penelitian Tindakan Kelas*.Pustaka Pelajar

Isjoni. 2011 *Cooperative learning: Mengembangkan Kemampuan belajar berkelompok*. Bandung: Alfabeta.

Joyce, Bruce & Marsha Weil. 1980. *Model of teaching, fifth Edition*. USA: Allyn and Bacon A Simon & Souster Company.

Kemmis, S.& Mc. Taggart, R. 1988. *The action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.

Kurniawan, Hasil studi Gulo, *Hasil Studi Tentang Strategi Pembelajaran* (2014)

Mulyani Sumantri 2016. *Perkembangan peserta didik* Jakarta Universitas Terbuka

Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja

Rosdakarya. USA: Wadsworth/Thompson Learning.

Rusmono. 2017. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu perlu: umyuk meningkatkan profesionalitas guru*. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia.

Rusman, 2012 *Model model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalismguru*, RajaGrafindo Persada, Jakarta

Semarang: Tiara Wacana Sukayati. (2011) *Penelitian Tindakan Kelas*.

Wardhani, I. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Universitas Terbuka

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MANADO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jln. Dr. S.H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp/Fax (0431) 860616 Manado

Nomor : B - *1674* /ln.25/F.II/TL.00.1/06/2023  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : ---  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Manado, *12* Juni 2023

Kepada Yth :  
**Kepala Madrasah MI Baitul Makmur**

**KOTAMOBAGU**

di  
Tempat

**Assalamu'alaikum Wr. Wb**

Dengan hormat, disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado yang tersebut dibawah ini ;

Nama : Riananda Amalia Ligoy  
 NIM : 19.21.0.01  
 Semester : VIII (DELAPAN)  
 Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bermaksud melakukan penelitian di Lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "**Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Model Cooperative Learning Tipe THINK-PAIR-SHARE Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Baitul Makmur Kotamobagu**", Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing ;

1. Dr. Feiby Ismail, M.Pd
2. Ilham Syah, M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Juni s.d Juli 2023

Demikian Surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

**Wassalam Wr. Wb**



Dekan  
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
 Pengembangan Lembaga

- Tembusan :
1. Rektor IAIN Manado sebagai laporan
  2. Dekan FTIK IAIN Manado
  3. Kaprodi PGMI IAIN Manado
  4. Arsip



**YAYASAN IBNU SABILL KOTAMOBAGU  
PROVINSI SULAWESI UTARA**

SK Kemenkumham Nomor: AHU-0019071.AH.01.04. Tahun 2021 Akta Notaris Nomor 04 Tahun 2021

**MADRASAH IBTIDAIYAH BAITUL MAKMUR KOTAMOBAGU**

SK Kakanwil Kemenag Prov. Sulut Izin Operasional Madrasah Nomor 304 Tahun 2021  
Jalan Ahmad Yani No. 10 Kelrahan Kotamobagu Kecamatan Kotamobagu Barat

Email : [mibaitulmakmutkotamobagu@gmail.com](mailto:mibaitulmakmutkotamobagu@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

NO : 379/MI-BMK/VIII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah MIS Baitul Makmur Kotamobagu menyatakan dengan benar bahwa :

Nama : Riananda Amalia Ligoy  
Nim : 1921001  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Yang bersangkutan tersebut benar-benar melakukan penelitian guna penyusunan Skripsi dengan judul "*Upaya meningkatkan perhatian belajar siswa pada mata pelajaran Ips melalui metode Kooperatif Learning tipe TPS kelas IV di MIS Baitul Makmur Kotamobagu*".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kotamobagu, 04 Agustus 2023

Kepala Madrasah,



Drs. Afkam Lahiya, M.Pd  
NIP. 19700316 199703 1 001

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)**  
**(RPP) SIKLUS I**

**RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**Nama Sekolah** : MI Baitul Makmur Kotamobagu  
**Mata Pelajaran** : IPS  
**Kelas / Semester** : IV(empat) Ganjil  
**Materi** : Peninggalan Sejarah dan upaya melestarikannya  
**Alokasi Waktu** : 1x 35 Menit

**A. Kopetensi Inti**

Memahami arti dan makna peninggalan sejarah

**B. Kopetensi Dasar**

Memberikan contoh sederhana tentang makna peninggalan sejarah dan upaya melestarikannya

**C. Langkah-langkah Pembelajaran**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
<b>Kegiatan Awal</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengucapkan salam dan menyapa siswa dengan menanyakan kabar mereka.</li> <li>2. Guru mengambil absensi siswa.</li> <li>3. Sebelum belajar guru memimpin siswa untuk berdo'a belajar bersama.</li> <li>4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di belajarkan kepada siswa</li> <li>5. Guru melakukan aprepsi</li> </ol>	<b>5 Menit</b>
<b>Kegiatan Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok kemudian menyajikan media pembelajaran , 9 gambar peninggalan sejarah yang akan di pelajari oleh siswa yang memuat materi peninggalan sejarah</li> <li>2. Guru bertanya kepada siswa hal-hal yang</li> </ol>	<b>25 Menit</b>

	<p>berkaitan dengan pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Guru mengajak siswa memahami makna dari setiap peninggalan sejarah</li> <li>4. Guru menyajikan soal tentang contoh sederhana dari makna peninggalan sejarah dan upaya melestarikannya</li> <li>5. Guru menilai hasil belajar dan keompakan masing-masing kelompok</li> <li>6. Guru mengajak peserta didik untuk berdiskusi mengenai apa saja contoh peninggalan sejarah yang mereka ketahui</li> </ol>	
<b>Kegiatan Akhir</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyimpulkan kembali tentang materi yang di berikan</li> <li>2. Guru mengakhiri pembelajaran dengan bersama-sama membaca do'a penutup</li> </ol>	<b>5 Menit</b>

**D. Media**

9 papan gambar peninggalan sejarah ,papan tulis

**E. Penilaian**

Penilaian sikap : Jujur,Disiplin

Penilaian Hasil Belajar : Tesa formatif, tes keompakan kelompok belajar, tes pemahaman

Kotamobagu juli 2023

Mengetahui

Kepala Madrasah Ibtidaiyah



Drs. Kam Lahiya, M.Pd

Nip :197003161997031001

Mahasiswa

Riananda A Ligoy

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)**  
**(RPP)SIKLUS II**

**RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**Nama Sekolah** : MI Baitul Makmur Kotamobagu  
**Mata Pelajaran** : IPS  
**Kelas / Semester** : IV (empat)Ganjil  
**Materi** : Peninggalan sejarah dan Upaya Melestarikannya  
**Alokasi Waktu** : 1x 35 Menit

**A. Kopetensi Inti**

- Memahami peninggalan sejarah dan upaya melestarikannya

**B. Kopetensi Dasar**

- Meberikan contohi upaya melestarikan peninggalan sejarah

**C. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Kegiatan Awal</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengucapkan salam dan menyapa siswa dengan menanyakan ksabar mereka.</li> <li>2. Guru mengambil absensi siswa.</li> <li>3. Sebelum belajar guru memimpin siswa untuk berdo'a belajar bersama.</li> <li>4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di belajarkan kepada siswa</li> <li>5. Guru melakukan aprepsi</li> </ol>	<b>5 Menit</b>
<b>Kegiatan Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok kemudian menyajikan media pembelajaran 9 gambar peninggalan sejarah yang akan di pelajari kembali oleh siswa yang memuat materi tentang peninggalan sejarah dan upaya melestarikannya</li> <li>2. Guru bertanya kepada siswa hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran</li> <li>3. Guru mengajak siswa memahami contoh upaya melestarikan peninggalan sejarah</li> </ol>	<b>25 Menit</b>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Guru menyajikan soal objektif dan esay tentang contoh sederhana dari peninggalan sejarah dan upaya melestarikannya</li> <li>5. Guru menilai hasil belajar dan kekompakan masing-masing kelompok</li> <li>6. Guru dan siswa sama-sama mengkalkumulasi jumlah skor yang di peroleh masing- masing siswa</li> <li>7. Guru mengajak peserta didik untuk berdiskusi untuk menyebutkan dampak positif dan negative dari sikap yang sesuai dengan soal pembelajaran yang sudah dikerjakan siswa kelompok</li> </ol>	
<b>Kegiatan Akhir</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyimpulkan kembali tentang materi yang di berikan</li> <li>2. Guru mengakhiri pembelajaran dengan bersama-sama membaca do'a penutup</li> </ol>	<b>5 Menit</b>

**D. Media**

9 gambar Peninggalan sejarah, papan tulis

**E. Penilaian**

Penilaian sikap : Jujur, Disiplin

Penilaian Hasil Belajar : Tes formatif, tes kekompakan kelompok belajar, tes pemahaman

Kotamobagu juli 2023

Mengetahui

Kepala Madrasah Ibtidaiyah

Mahasiswi



D. Akram Lahiya, M.Pd

Nip : 197003161997031001

Riananda A Ligoy

**SOAL PRA SIKLUS**

1. Tuliskan 3 contoh apa saja peninggalan sejarah ...

**SOAL SIKLUS I**

1. Untuk dapat menghargai peninggalan Sejarah, terlebih dahulu kita wajib mengetahui dan memahami..
2. Museum Satria Mandala Terdapat Di kota...
3. Turut menjaga kebersihan dan keutuhan benda Sejarah ketika kita mengunjungi tempat tersebut termasuk..
4. Kitab sutasoma merupakan peninggalan Sejarah karya sastra pada masa...
5. Prasasti merupakan peninggalan Sejarah Kerajaan...

**Soal siklus II**

1. Beberapa tempat peninggalan Sejarah dapat bermanfaat sekali dalam bidang...
2. Istana presiden Tampak siring terdapat di provinsi..
3. Memberikan coretan yang tak bermanfaat pada candi merupakan perbuatan..
4. Bangunan untuk menyimpan berbagai peninggalan Sejarah disebut..
5. Tugu muda merupakan saksi Sejarah terdapat di kota..
6. Tuliskan 9 jenis peninggalan Sejarah!
7. Apa yang dimaksud dengan prasasti?
8. Apa yang dimaksud dengan karya sastra?
9. Sebutkan beberapa cara menjaga kelestarian peninggalan Sejarah!
10. Sebutkan beberapa manfaat menjaga kelestarian Sejarah!

Haikel Atalirik mokoginta-muhammad rinal diu-  
 ALFARIZI ASMATA-ABDUL AZIZ bin Jofie MOHAMMAD BANU UKAIL  
 Abdul

IPS

Kerjakan soal Objektif di bawah ini!

kelompok 4

1. Beberapa tempat peninggalan sejarah dapat bermanfaat sekali dalam bidang ....
  - a. pendidikan
  - b. perhubungan
  - c. perdagangan
  - d. perindustrian
  
2. Istana Presiden Tampak Siring terdapat di provinsi ....
  - a. sumatera barat
  - b. jawa timur
  - c. jawa tengah
  - d. bali
  
3. Memberikan coretan yang tak bermanfaat pada candi merupakan perbuatan ....
  - a. tercela
  - b. terpuji
  - c. terampil
  - d. terkenal
  
4. Bangunan untuk menyimpan berbagai peninggalan sejarah disebut ....
  - a. prasasti
  - b. istana
  - c. situs

d. museum

5. Tugu Muda merupakan saksi sejarah terdapat di kota ....

a. surabaya

medan

c. semarang

d. bandung

Kerjakan soal esay dibawah ini !

1. Tuliskan 9 jenis-jenis peninggalan sejarah *icandi, batu-buduh, patung, mesjid, stejamakam, be-  
prasasti, Tugu GUMOH, keraton, karya sastra*
2. Apa yang dimaksud dengan prasasti *ikarya sastra*
3. Apa yang dimaksud dengan karya sastra *! karya sastra yang berupa cetika rakyat atau  
citra rakyat misalnya cetika rakyat banyuwangi*
4. Sebutkan beberapa cara menjaga kelestarian peninggalan sejarah *menjaga keutuhan benda-  
benda sejarah tidak mengecat -catet dan membuat kostor benda*
5. Sebutkan beberapa manfaat menjaga kelestarian sejarah *! memperkaya khazanah, kebhineka-  
bansa, indonesia, mendambai pendapatan, negara karena digunakan  
sebagai objek wisata*



museum

5. Tugu Muda merupakan saksi sejarah terdapat di kota ....

a. surabaya

medan

c. semarang

d. bandung

Kerjakan soal esay dibawah ini !

1. Tuliskan 9 jenis-jenis peninggalan sejarah ! *prasasti, tugu, candi, berang, masjid, gereja, makam, karya sastra, rumah kraton*
2. Apa yang dimaksud dengan prasasti !
3. Apa yang dimaksud dengan karya sastra !
4. Sebutkan beberapa cara menjaga kelestarian peninggalan sejarah !
5. Sebutkan beberapa manfaat menjaga kelestarian sejarah !

2. Prasasti adalah piagam yg tertulis dibuat dari batu  
3 pada masa kerajaan hindu budha banyak karya sastra yang berupa kitab sastra dan cerita rakyat

4 - menjaga keutuhan benda benda peninggalan sejarah  
- tidak mencoret coret dan membuat kasar benda peninggalan sejarah

5 - a. memperkaya khazanah kebudayaan indonesia  
- b. menambah pendapatan negara karena di gunakan sebagai objek wisata  
- c. menyelamatkan keberadaan benda peninggalan sejarah, sehingga dapat dinikmati oleh generasi yang akan datang

Arqah AZZahra Maulana Putri Rumana Maroppo Klamina Rka n  
 ARIAN Fitriani Mokoginta Mohammad. ~~Berita~~ ~~Abdu~~  
 kelompok 2 ALZIRA ARANZA SUKRA  
 IPS

Kerjakan soal Objektif di bawah ini!

1. Beberapa tempat peninggalan sejarah dapat bermanfaat sekali dalam bidang ....

- a. pendidikan
- b. perhubungan
- c. perdagangan
- d. perindustrian

d. perindustrian

2. Istana Presiden Tampak Siring terdapat di provinsi ....

- a. sumatera barat
- b. jawa timur
- c. jawa tengah
- d. bali

a. Sumatera Barat

3. Memberikan coretan yang tak bermanfaat pada candi merupakan perbuatan ....

- a. tercela
- b. terpuji
- c. terampil
- d. terkenal

4. Bangunan untuk menyimpan berbagai peninggalan sejarah disebut ....

- a. prasasti
- b. istana
- c. situs

b. istana

museum

5. Tugu Muda merupakan saksi sejarah terdapat di kota ....
- surabaya
  - medan
  - semarang
  - bandung

Kerjakan soal esay dibawah ini !

- Tuliskan 9 jenis-jenis peninggalan sejarah ! Prasasti, tugu monas, candi, malayu, benteng, rumah lekaton, karya sastra, gheja, masjid
- Apa yang dimaksud dengan prasasti !
- Apa yang dimaksud dengan karya sastra !  
yang berupa cerita rakyat atau legenda rakyat
- Sebutkan beberapa cara menjaga kelestarian peninggalan sejarah !
  - a. memperkuat dan menjaga kebudayaan bangsa Indonesia
  - B. menambah pendapatan negara karena digunakan sebagai objek wisata
  - C. menyelamatkan keberadaan peninggalan sejarah sehingga dapat menikmati oleh generasi yang akan datang serta
  - d. membantu dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan dengan memanfaatkan untuk objek
- Sebutkan beberapa manfaat menjaga kelestarian sejarah !
  - a. membantu dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan dengan memanfaatkan untuk objek

## **PEDOMAN JAWABAN**

### **Jawaban Pra Siklus**

1. Candi
2. Mesjid dan Gereja
3. Benteng

### **Jawaban Siklus I**

1. C Peristiwa Sejarah
2. B Jakarta
3. A Menghargai peninggalan Sejarah
4. C Kerajaan majapahit
5. B Tarumanegara

### **Jawaban Siklus II**

1. A Pendidikan
2. D Bali
3. A Tercela
4. D Museum
5. C Semarang
6. Prasasti,tugu monas,candi,makam,masjid,gereja,benteng,karya sastra.
7. Prasasti adalah piagam atau dokumen yang ditulis pada bahan yang keras dan tahan lama.
8. Karya sastra adalah menceritakan sebuah kisah, dalam sudut pandang orang ketiga maupun pertama.
9. Menjaga kebersihan,tidak mencoret-mencoret benda peninggalan Sejarah.
10. Menambahkekayaan dan budayabangsakita, menambah pendapatan negara melalui kegiatan wisata.

**Membagikan soal-soal kelompok.**



**Mengawasi setiap anggota kelompok.**





**Menjelaskan 9 contoh peninggalan sejarah.**





**DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS****BIODATA PENULISs**

Nama : Riananda Amalia Ligoy

Tempat & Tanggal Lahir : Kotamobagu, 25 Agustus 2000

Alamat : JL. Yusuf Hasiru Kel. Kotobangon Kotamobagu  
Sulawesi Utara

No.HP : 081343826425

Email : [rianandaligoy@gmail.com](mailto:rianandaligoy@gmail.com)

Nama Orang Tua

Ayah : Rusdin Ligoy

Ibu : Alm. Iriani Monoarfa

Riwayat Pendidikan

TK Kemala Bhayangkari : Lulus Tahun 2006

SDN Negeri 2 Kotobangon : Lulus Tahun 2012

SMP Negeri 1 Kotamobagu : Lulus Tahun 2015

SMK Negeri 23 Maret Kotamobagu : Lulus Tahun 2018

Manado, 2023  
Penulis

Rianada Amalia Ligoy  
NIM: 19.2.1.001

